

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI
STRATEGI *SURVEY-QUESTION-READ-RECITE-REVIEW*
(SQ3R) PADA SISWA KELAS VII SMP DIPONEGORO BATU**

SKRIPSI

**OLEH
IIS YUNITA
NIM 115110713111001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI STRATEGI
SURVEY-QUESTION-READ-RECITE-REVIEW (SQ3R) PADA SISWA
KELAS VII SMP DIPONEGORO BATU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar
*Sarjana Pendidikan***

**OLEH
IIS YUNITA
NIM 115110713111001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Iis Yunita

NIM : 115110713111001

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari semua perguruan tinggi.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang kan diberikan.

Malang, 03 Juli 2018



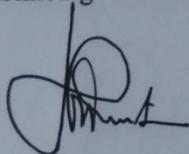
Iis Yunita

NIM 115110713111001

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Iis Yunita telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

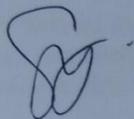
Malang, 03 Juli 2018
Pembimbing



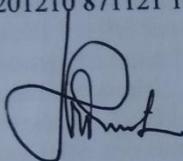
Vanda Hardinata, M. Pd.
NIK 201106 830816 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana Iis Yunita telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.



(Maulfi Syaiful Rizal, M. Pd.), Ketua Dewan Penguji
NIK. 201210 871121 1001

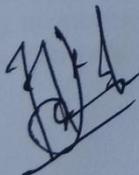


(Vanda Hardinata, M. Pd.), Anggota Dewan Penguji
NIK 201106 830816 1 001

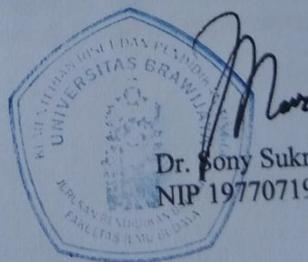
Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa



Nanang Bustanul Fauzi, M. Pd.
NIP 19850511 200812 1 003



Dr. Sony Sukmawan, M. Pd.
NIP 19770719 200604 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Strategi *Survey-Question-Read-Recite-Review* (SQ3R) Pada Siswa Kelas VII A SMP Diponegoro Batu” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana.

Selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Vanda Hardinata, M. Pd. Pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dengan sabar hingga terselesaikannya penyusunan skripsi.
2. Maulfi Syaiful Rizal, M. Pd. Ketua Dewan Penguji.
3. Nanang Bustanul Fauzi, M. Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Ibunda Sri Rejeki, Ayahanda Sutrisno, S. H. dan Saudara Isna Rahayu K. D. yang telah memberikan dukungan berupa materi, motivasi, dan doa sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Yuni Purwaningsih, M. Pd. Kepala sekolah dan guru mitra matapelajaran Bahasa Indonesia kelas VII A SMP Diponegoro Batu yang telah memberikan izin pengambilan data di sekolah yang dipimpin dan telah bersedia sebagai kolaborator selama penelitian berlangsung.
6. Siswa dan Siswi kelas VII A SMP Diponegoro Batu yang telah menjadi objek selama penelitian berlangsung.
7. Semua pihak yang terlibat dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang ikut membantu proses penyusunan skripsi melalui materi, doa dan motivasi.

Penyusunan skripsi ini berdasarkan data yang telah diperoleh ketika melaksanakan penelitian di kelas VII A SMP Diponegoro Batu. Kritik dan saran yang membangun akan digunakan sebagai perbaikan dalam penyusunan skripsi. Demikian yang dapat disampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Malang, 03 Juli 2018

Iis Yunita

ABSTRAK

Yunita, Iis. 2018. **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Strategi *Survey-Question-Read-Recite-Review* (SQ3R) Pada Siswa Kelas VII SMP Diponegoro Batu.** Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Vanda Hardinata, M. Pd.

Kata Kunci: penelitian tindakan kelas, menulis, puisi, strategi SQ3R

Latar belakang penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi siswa kelas VII A SMP Diponegoro masih rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia siswa mengalami banyak kesulitan dalam menulis puisi antara lain kesulitan dalam memahami unsur puisi, kesulitan memilih diksi yang puitis dan kesulitan dalam menggunakan bahasa figuratif. Penerapan strategi SQ3R pada pembelajaran dilakukan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan bentuk penelitian dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran. Pada penelitian ini penggunaan metode PTK bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII A SMP Diponegoro Batu melalui strategi SQ3R. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Diponegoro Batu berjumlah 22 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar menulis puisi siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Berdasarkan hasil tes menulis puisi nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada studi pendahuluan sebesar 65,45 dengan persentase ketuntasan sebesar 27,27% mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 69,31 dengan persentase ketuntasan sebesar 50% dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat sebesar 77,72 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi SQ3R dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

ABSTRACT

Yunita, Iis. 2018. **The Increase of Poetry Writing Skills Through *Survey-Question-Read-Recite-Review* (SQ3R) Strategy of Grade VII Students at Diponegoro Junior High School Batu.** Thesis. Indonesian Education, Language, and Literature Department. Faculty of Cultural Studies. Brawijaya University.

Supervisor: Vanda Hardinata, M. Pd.

Keywords: classroom action research, writing, poetry, SQ3R strategy

The background of this research is the fact that the poetry writing skills of class VII A students at Diponegoro Junior High School is still low. Based on an interview with the Indonesian language teacher, students experience many troubles in writing poetry, such as in understanding the poetry elements, in choosing the poetic dictions, and in using figurative language. The implementation of the SQ3R strategi in learning is used as an alternative to solve the students' problems in writing poetry.

The method used in this study is classroom action research. It is a type of research where the researcher does a particular action to fix and to increase the practice of learning. In this study, the aim of the classroom action research is to increase the poetry writing skills of class VII A students at Diponegoro Junior High School Batu using the SQ3R strategy. There are two cycles in this research, and each cycle is done in two class meetings. The subject of this research is the students of class VII A at Diponegoro Junior High School Batu, with the total of 22 students.

The results of this research show that the scores of the students in writing poetry increases in each cycle. Based on the poetry-writing test results, the average score of the students in writing poetry in the preliminary study is 65,45 with the passing percentage of 27,27%. An increase happened in the first cycle, with the average score of 69,31 and the passing percentage of 50%. In the second cycle, the average score increased to become 77,72 with the passing percentage of 100%. Based on this research, the writer concludes that the SQ3R strategy can increase the students' skills in writing poetry.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Bagi Siswa	5
1.4.2 Bagi Guru	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6 Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Menulis	8
2.2 Pengertian Puisi	9
2.2.1 Ragam Puisi	10
2.2.2 Unsur-unsur Puisi	11
2.2.2.1 Unsur Fisik	12
2.2.2.2 Unsur Batin	19
2.2.3 Langkah-langkah Menulis Puisi	21
2.3 Strategi <i>Survey Question-Read-Recite-Review (SQ3R)</i>	23

2.3.1 Langkah-langkah Strategi SQ3R	24
2.4 Implementasi Strategi SQ3R dalam Menulis Puisi.....	25
2.5 Penelitian yang Relevan.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	31
3.2 Prosedur Penelitian	32
3.2.1 Perencanaan	33
3.2.2 Pelaksanaan Tindakan	33
3.2.3 Pengamatan.....	34
3.2.4 Refleksi.....	34
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	35
3.3.1 Data penelitian.....	35
3.3.2 Sumber Data Penelitian	35
3.4 Instrumen Penelitian	36
3.4.1 Instrumen Tes	36
3.4.2 Instrumen Nontes	37
3.4.2.1 Lembar Observasi	37
3.4.2.2 Lembar Angket	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5.1 Teknik Tes.....	38
3.5.2 Teknik Nontes	39
3.5.2.1 Observasi	39
3.5.2.2 Angket (kuesioner)	40
3.5.2.3 Wawancara	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
3.7 Indikator Keberhasilan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

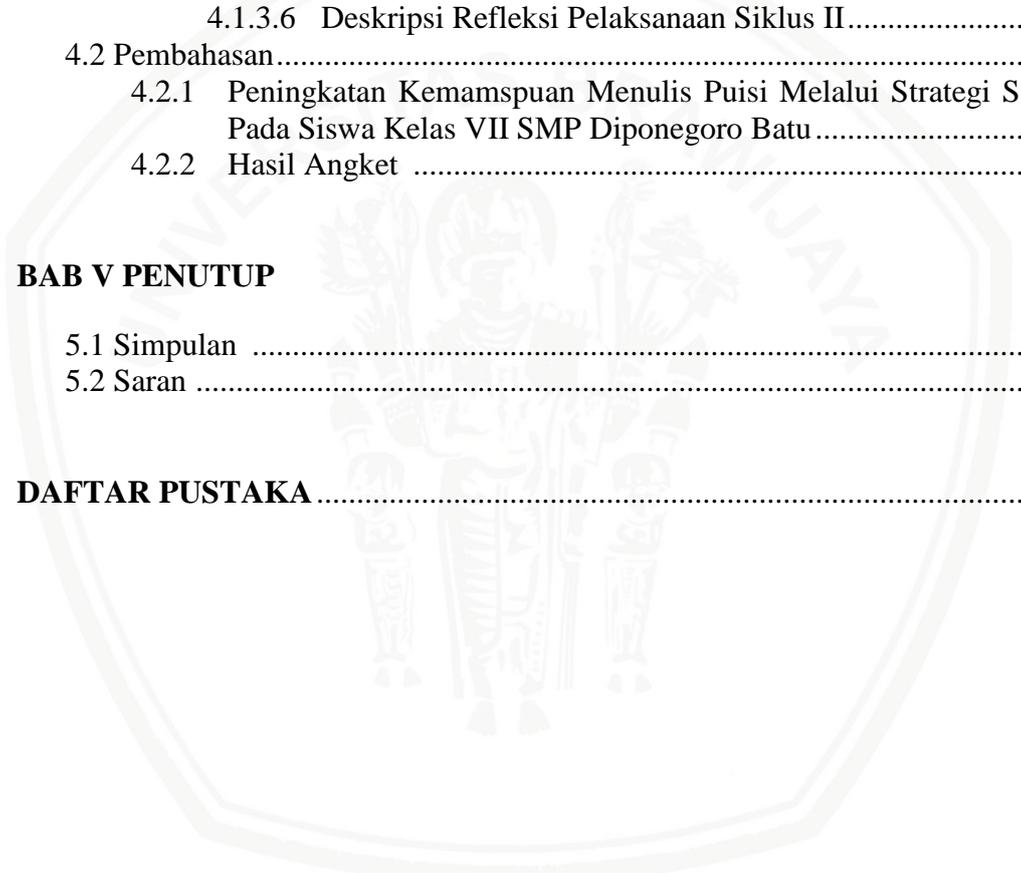
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Deskripsi Studi Pendahuluan.....	44
4.1.1.1 Hasil Belajar Siswa Pada Studi Pendahuluan.....	46
4.1.1.2 Refleksi Studi Pendahuluan.....	53
4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus I.....	54
4.1.2.1 Deskripsi Perencanaan Siklus I.....	56
4.1.2.2 Pelaksanaan Siklus I.....	58
4.1.2.2.1 Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I	58
4.1.2.2.2 Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II.....	59
4.1.2.3 Deskripsi Pengamatan Siklus I.....	60
4.1.2.3.1 Pengamatan Siklus I Pertemuan I.....	61
4.1.2.3.2 Pengamatan Siklus I Pertemuan II	67
4.1.2.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	74
4.1.2.5 Rangkuman Pelaksanaan Siklus I	81
4.1.2.6 Deskripsi Refleksi Siklus I.....	87
4.1.3 Deskripsi Pelaksanaan Siklus II	87

4.1.3.1	Deskripsi Perencanaan Siklus II.....	88
4.1.3.2	Pelaksanaan Siklus II	90
4.1.3.2.1	Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I.....	91
4.1.3.2.2	Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II.....	92
4.1.3.3	Deskripsi Pengamatan Siklus II	93
4.1.3.3.1	Pengamatan Siklus II Pertemuan I.....	93
4.1.3.3.2	Pengamatan Siklus II Pertemuan II	100
4.1.3.4	Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	106
4.1.3.5	Rangkuman Pelaksanaan Siklus II.....	113
4.1.3.6	Deskripsi Refleksi Pelaksanaan Siklus II.....	118
4.2	Pembahasan.....	118
4.2.1	Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Strategi SQ3R Pada Siswa Kelas VII SMP Diponegoro Batu.....	119
4.2.2	Hasil Angket	121

BAB V PENUTUP

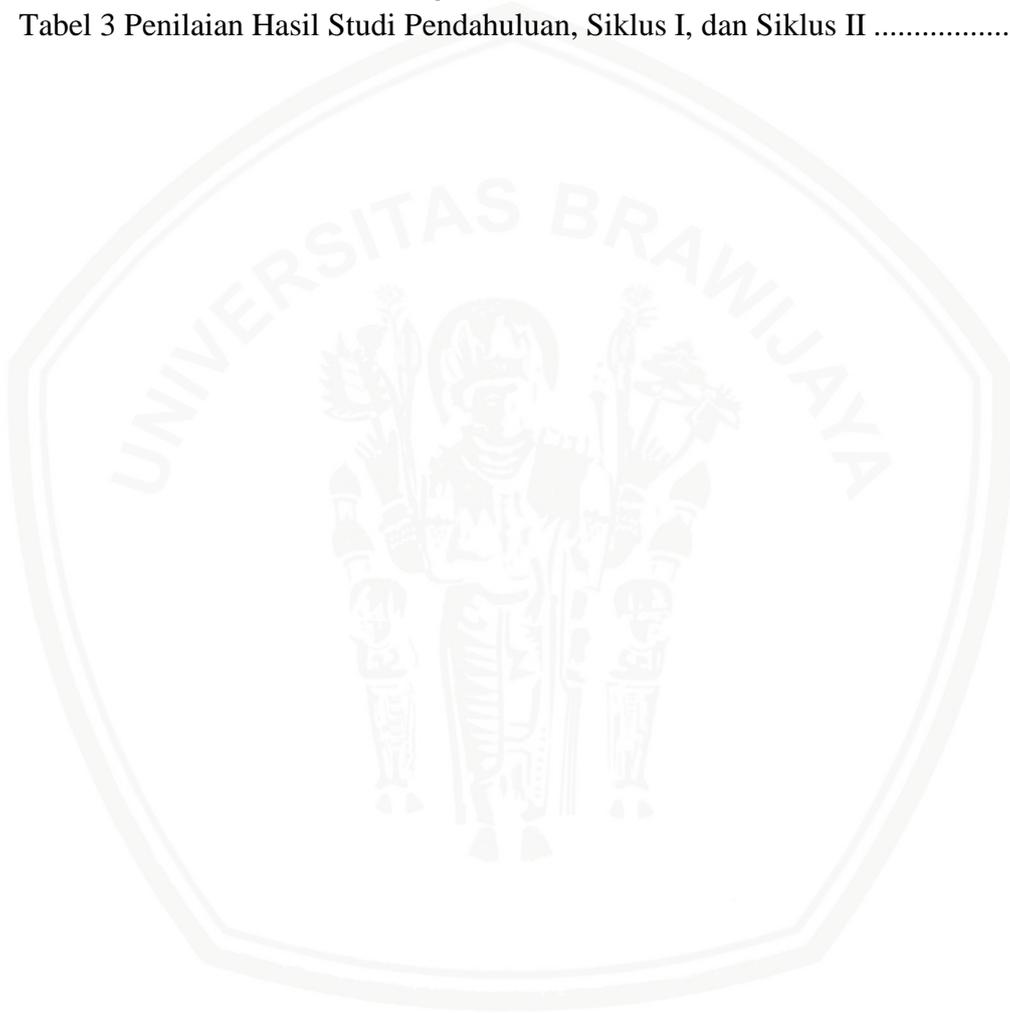
5.1	Simpulan	124
5.2	Saran	125

DAFTAR PUSTAKA	126
-----------------------------	-----



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Penilaian Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	119
Tabel 2 Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	120
Tabel 3 Penilaian Hasil Studi Pendahuluan, Siklus I, dan Siklus II	121



DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
Diagram 1 Persentase Nilai Tugas (Studi Pendahuluan)	48
Diagram 2 Persentase Nilai Ketuntasan Studi Pendahuluan.....	49
Diagram 3 Persentase Aspek Tema Studi Pendahuluan	49
Diagram 4 Persentase Aspek Pengimajian/Citraan Studi Pendahuluan.....	51
Diagram 5 Persentase Aspek Ketepatan Diksi Pada Studi Pendahuluan.....	52
Diagram 6 Persentase Aspek Bahasa Figuratif/Kiasan Studi Pendahuluan.....	53
Diagram 7 Persentase Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I (Satu)	64
Diagram 8 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I (Satu)	67
Diagram 9 Persentase Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II (Dua).....	71
Diagram 10 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II (Dua)	74
Diagram 11 Persentase Nilai Tugas (Siklus I)	76
Diagram 12 Persentase Nilai Ketuntasan Siklus I.....	77
Diagram 13 Persentase Tema (Kesesuaian Isi dan Judul) Pada Siklus I	78
Diagram 14 Persentase Pengimajian/Citraan Pada Siklus I.....	79
Diagram 15 Persentase Aspek Diksi Pada Siklus I.....	80
Diagram 16 Penggunaan Bahasa Figuratif/Kiasan Pada Siklus I	81
Diagram 17 Persentase Aktivitas Guru Siklus I.....	84
Diagram 18 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I	85
Diagram 19 Persentase Persentase Nilai Ketuntasan Siklus I.....	86
Diagram 20 Persentase Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I (Satu)	97
Diagram 21 Persentase Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I (Satu).....	100
Diagram 22 Persentase Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II (Dua)	103
Diagram 23 Persentase Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I (Satu).....	106
Diagram 24 Persentase Nilai Tugas (Siklus II).....	108
Diagram 25 Persentase Nilai Ketuntasan Siklus II	109
Diagram 26 Persentase Tema (Kesesuaian Isi dan Judul) Pada Siklus II	110
Diagram 27 Pengimajian/Citraan Pada Siklus II	111
Diagram 28 Persentase Aspek Diksi Pada Siklus I.....	112
Diagram 29 Persentase Penggunaan Bahasa Figuratif/Kiasan Pada Siklus II.....	113
Diagram 30 Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus II	115
Diagram 31 Persentase Aktivitas Siswa Siklus II.....	116
Diagram 32 Persentase Penilaian Hasil Siklus II.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Skema Desain Penelitian Tindakan Model Arikunto dkk.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	128
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	131
3. Lembar Observasi Guru	157
4. Lembar Observasi Siswa.....	165
5. Lembar Wawancara Guru	173
6. Pedoman Penilaian Studi Pendahuluan.....	175
7. Nilai Studi Pendahuluan	176
8. Foto Penelitian	177
9. Hasil Kerja Siswa.....	179
10. Penilaian Hasil Penelitian	182
11. Angket Siswa Pascatindakan Penelitian	184
12. Berita Acara Bimbingan Skripsi	185

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan bagian aspek kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa meliputi aspek ketrampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan sarana untuk menyampaikan gagasan atau pemikiran, pengalaman, perasaan dan pandangan penulis yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Menulis membutuhkan banyak pengetahuan dan keterampilan seperti: pemilihan kata, gaya bahasa, hubungan antarparagraf dan keterampilan dalam menyusun kalimat sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Terdapat beragam kegiatan menulis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dalam penelitian ini terdapat dalam Standar Kompetensi (SK) Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi dengan Kompetensi Dasar (KD) Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam kelas VII SMP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Pembelajaran menulis puisi dimaksudkan agar siswa mampu berpikir kreatif dalam mengungkapkan gagasan atau pemikiran dan perasaan melalui tulisan. Disamping itu, menulis puisi merupakan kegiatan menulis sastra karena puisi merupakan karya sastra. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniawan (2014:31) bahwa menulis kreatif dalam disiplin ilmu termasuk dalam penulisan

sastra karena ciri utamanya pada imajinasi yang digunakan untuk mengolah pengalaman sehingga menghasilkan keindahan.

Pada pembelajaran menulis puisi, setiap siswa diharapkan mampu menulis larik puisi dengan memilih kosa kata atau diksi yang tepat sehingga menimbulkan larik yang puitis dan dilatih untuk mampu mengidentifikasi struktur puisi. Pada penelitian ini siswa diarahkan untuk mampu menulis puisi dalam empat aspek yaitu: kesesuaian puisi dengan tema, penggunaan pencitraan/imaji, ketepatan diksi, penggunaan dan bahasa figuratif/kiasan yang ditulis dalam puisi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang memperoleh nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 21 April 2018 dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Bu Yuni Purwaningsih diperoleh hasil bahwa banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Pada pembelajaran menulis puisi sebelumnya guru telah menerapkan strategi *Mind Mapping* tetapi banyak siswa yang belum berhasil dalam menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam.

Pada kegiatan menulis puisi siswa mengalami banyak kesulitan antara lain kesulitan dalam memilih diksi yang puitis dan kesulitan dalam menggunakan bahasa figuratif. Kurangnya kemampuan siswa tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor meliputi: kurangnya pemahaman tentang unsur-unsur puisi, strategi dan media pembelajaran yang belum diterapkan secara maksimal. Untuk menangani kesulitan siswa dalam menulis puisi maka diperlukan adanya suatu strategi pembelajaran baru. Pemilihan strategi yang tepat dapat membuat

pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa semakin tertarik untuk belajar. Strategi baru akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan guru berperan sebagai fasilitator demi tercapainya tujuan pembelajaran. Terdapat banyak strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, salah satunya dengan penerapan strategi SQ3R.

Penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami teks puisi lebih mendalam dan menerapkan unsur-unsur puisi dalam menulis teks puisi. Strategi SQ3R adalah strategi yang meliputi lima tahap yaitu *survey* (mereview teks/observasi awal), *question* (membuat pertanyaan), *read* (membaca dengan mencari jawaban), *recite* (membaca dan mengulangi jawaban atas pertanyaan yang dibuat serta membuat catatan), dan *review* (mereview teks untuk pertanyaan selanjutnya). Setelah siswa memahami teks puisi dengan baik maka siswa akan menulis puisi berdasarkan pemahaman yang telah dipelajari, dengan menuliskan ide atau gagasan dan menggunakan diksi sesuai dengan keindahan alam. Strategi pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam.

Penelitian ini membahas peningkatan hasil belajar menulis puisi melalui strategi pembelajaran, khususnya strategi SQ3R. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Penggunaan strategi *Survey-Question-Read-Recite-Review* (SQ3R) untuk merangsang kemampuan menulis puisi secara kreatif melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang unsur-unsur puisi. Selain itu, penggunaan strategi SQ3R belum

pernah digunakan di sekolah yang dituju oleh peneliti. Oleh karena itu, penerapan strategi *Survey-Question-Read-Recite-Review (SQ3R)* dalam peningkatan pembelajaran menulis puisi masih harus diuji melalui penelitian.

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan strategi *SQ3R* dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Strategi SQ3R Pada Siswa Kelas VII SMP Diponegoro Batu*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam melalui strategi *SQ3R*. Penelitian ini dilakukan karena sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM dan mengalami kesulitan dalam pelajaran menulis puisi. Penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi secara kreatif dalam kesesuaian tema, penggunaan pencitraan/imaji, ketepatan diksi, dan penggunaan bahasa figuratif/kiasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah;

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi melalui Strategi *Survey-Question-Read-Recite-Review (SQ3R)* siswa kelas VII SMP Diponegoro Batu pada tahun ajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi melalui strategi *Survey-Question-Read-Recite-Review (SQ3R)* pada siswa kelas VII SMP Diponegoro Batu dalam hal menulis teks puisi secara kreatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Siswa

- a. Meningkatkan kemampuan menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam dengan memperhatikan kesesuaian tema dengan isi, penggunaan pencitraan/imaji, ketepatan diksi, dan penggunaan bahasa figuratif/kiasan dalam penulisan puisi.
- b. Strategi pembelajaran SQ3R dapat memotivasi siswa untuk belajar, khususnya dalam menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam dengan memperhatikan kesesuaian tema dengan isi, penggunaan pencitraan/imaji, ketepatan diksi, dan penggunaan bahasa figuratif/kiasan dalam penulisan puisi, serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi.

1.4.2 Bagi Guru

Sebagai alternatif pemilihan strategi pembelajaran dalam mendidik dan mengajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan menambah pengetahuan guru mengenai strategi pembelajaran SQ3R dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

- a. Penelitian ini dilakukan di SMP Diponegoro Batu pada kelas VII A. Sekolah Diponegoro merupakan sekolah yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Diponegoro Batu kelas VII A, sedangkan objek penelitian ini adalah proses, pelaksanaan, dan penilaian khususnya pada pembelajaran menulis puisi.
- b. Penelitian ini dilakukan pada kompetensi dasar Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Aspek penilaian dalam penelitian ini meliputi; kesesuaian isi puisi dengan tema, penggunaan pencitraan/imaji, ketepatan diksi, dan penggunaan bahasa figuratif/kiasan yang ditulis dalam puisi. Kompetensi dasar ini termasuk dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 semester genap.
- c. Penerapan strategi SQ3R dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi melalui peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis puisi melalui strategi *Survey Question-Read-Recite-Review (SQ3R)* pada kelas VII SMP Diponegoro Batu.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dibagi menjadi tiga, yang pertama membahas mengenai menulis, menulispuisi, dan strategi SQ3R.

1. Peningkatan adalah cara meningkatkan atau memajukan suatu proses atau hasil agar mendapatkan proses dan hasil yang lebih bermutu dibandingkan kualitas sebelumnya.

2. Menulis adalah mengungkapkan gagasan perasaan atau pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat disampaikan kepada orang lain tanpa bertatap muka secara langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yaitu suatu proses berlatih agar penulis mampu menyampaikan gagasan dengan keterampilan berbahasanya.
3. Puisi adalah bentuk karya sastra untuk mengekspresikan imaji, emosi dan pemikiran atau gagasan penyair yang memperhatikan diksi dalam penggunaan bahasa. Pemilihan diksi atau kosa kata syarat akan makna terkandung didalamnya dengan menggunakan gaya bahasa agar pembaca memperoleh efek keindahan dan dapat membangkitkan pengalaman tertentu pada diri pembaca atau pendengarnya.
4. Menulis puisi merupakan kegiatan menulis sastra untuk mengekspresikan atau menyampaikan isi hati dengan rangkaian diksi dan penggunaan bahasa kiasan dalam bentuk tulis.
5. Strategi SQ3R adalah strategi belajar pemahaman yang meliputi lima tahap yaitu *survey* (mereview awal/observasi teks), *question* (membuat pertanyaan), *read* (membaca dengan mencari jawaban), *recite* (membaca dan mengulangi jawaban serta membuat catatan untuk pembelajaran selanjutnya), dan *review* (mereview teks untuk menjawab pertanyaan selanjutnya dengan mengingat jawaban sebelumnya).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung yakni dalam bentuk tulisan. Nurudin (2007:4) menjelaskan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Jadi, sebuah tulisan dikatakan berhasil apabila tulisan tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Dengan demikian, maka penulis harus memiliki wawasan yang luas terhadap apa yang akan ditulis. Penulis juga harus mampu menguasai keterampilan berbahasa agar bahasanya dipahami oleh orang lain.

Sementara itu, Sutarno (2008:118) menyatakan bahwa menulis pada dasarnya adalah salah satu bentuk komunikasi antara penulis dengan orang lain (pembaca). Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pesan (*messages*) melalui media tulis. Pesan yang dimaksud didalam sebuah tulisan dapat diartikan sebagai nilai, norma, dan wacana.

Menurut Tarigan (2008:3), menulis adalah keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Di sisi lain, kegiatan menulis bermanfaat bagi seseorang, salah satunya motivasi untuk tetap berminat dalam kegiatan menulis. Hal ini penting bagi setiap penulis karena motivasi terpenting harus

timbul dari diri sendiri untuk terus berlatih menulis. Oleh sebab itu, kemampuan menulis perlu diasah, karena bukan merupakan kemampuan bawaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah mengungkapkan gagasan perasaan atau pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat disampaikan kepada orang lain tanpa bertatap muka secara langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yaitu suatu proses berlatih agar penulis mampu menyampaikan gagasan dengan keterampilan berbahasanya.

2.2 Pengertian Puisi

Menulis puisi merupakan kegiatan menulis sastra untuk mengekspresikan atau menyampaikan isi hati dengan rangkaian diksi dan penggunaan bahasa kiasan dalam bentuk tulis. Dalam menulis puisi seseorang harus mengetahui struktur bentuk puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin. Menurut Nurgiyantoro (2005:312) puisi adalah genre sastra amat memperhatikan pemeliharaan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa puisi adalah bahasa yang “tersaring” penggunaannya. Artinya pemilihan bahasa itu, terutama aspek diksi telah melewati seleksi ketat, dipertimbangkan dari berbagai sisi, baik yang menyangkut unsur bunyi, bentuk dan makna yang kesemuanya harus memenuhi persyaratan untuk memperoleh efek keindahan.

Sementara itu, Hudson (dalam Aminuddin 2010:134) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkani imajinasi dan ilusi. Dengan pilihan kata-kata dalam puisi penulis berusaha menumbuhkan imajinasi dan ilusi yang ril

seperti apa yang tengah dirasakan atau dipikirkan oleh penulis. Selanjutnya menurut Sayuti (2002:3) puisi merupakan ekspresif imaji, emosi, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pada diri pembaca atau pendengarnya.

Dari beberapa definisi puisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra untuk mengekspresikan imaji, emosi dan pemikiran atau gagasan penyair yang memperhatikan diksi dalam penggunaan bahasa. Pemilihan diksi atau kosa kata syarat akan makna terkandung didalamnya dengan menggunakan gaya bahasa agar pembaca memperoleh efek keindahan dan dapat membangkitkan pengalaman tertentu pada diri pembaca atau pendengarnya.

2.2.1 Ragam Puisi

Ragam puisi dilihat dari bentuk maupun isi menurut Aminuddin (2010:134) ditinjau dari bentuk maupun isinya ragam puisi itu bermacam-macam. Ragam puisi itu sedikitnya dibedakan antara:

1. Puisi epik adalah salah satu puisi yang didalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah.
2. Puisi naratif adalah puisi yang didalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, *setting*, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita.

3. Puisi lirik adalah puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.
4. Puisi dramatik adalah salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.
5. Puisi didaktik adalah puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya tertampil secara eksplisit.
6. Puisi satiric adalah puisi yang mengandung sindiran atau kritrik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun suatu masyarakat.
7. Romance adalah puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih.
8. Elegi adalah puisi ratapan yang mengungkapkan rasa pedih seseorang.
9. Ode adalah puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa ataupun sikap kepahlawanan.
10. Himne adalah puisi yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa ataupun tanah air.

2.2.2 Unsur-Unsur Puisi

Puisi adalah sebuah karya sastra yang tercipta atas sebuah pengalaman dan menggambarkan keadaan atau fakta, sehingga puisi sebagai sebuah bentuk representasi sebuah pengalaman keindahan ataupun keadaan yang dialami oleh

penulisnya. Sebagai suatu bentuk karya tulis sastra, puisi memiliki unsur-unsur atau struktur pembangunan puisi.

2.2.2.1 Unsur Fisik

Unsur fisik atau struktur fisik pada puisi menurut Jabrohim dkk (2003:34) struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, verifikasi, dan tipografi. Struktur fisik atau bentuk puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya bait-bait puisi itu membangun suatu maksud di dalam keseluruhan puisi. Unsur fisik puisi meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, verifikasi dan tipografi.

1) Diksi

Unsur fisik puisi yang pertama adalah diksi atau pilihan kata. Waluyo (2000:72) berpendapat bahwa diksi merupakan pilihan kata. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif, dan bersifat puitis. Perbendaraan penyair sangat berperan dalam pilihan kata. Kedudukan kata dalam puisi sangat menentukan makna. Kata dalam puisi adalah unsur bahasa yang sangat penting, sebab pilihan kata yang tepat dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan rasa, angan dan pikiran. Oleh karena itu, pemilihan kata untuk menuangkan konsep-konsep dalam menulis harus diperhatikan. Sementara itu, Sayuti (2002:144) mengungkapkan bahwa diksi sebagai dasar bangunan setiap puisi sehingga dikatakan pula bahwa diksi merupakan faktor penentu seberapa jauh seorang penyair mempunyai daya cipta yang asli.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan pilihan kosa kata yang digunakan penyair untuk menyampaikan sebuah pemikiran atau pengalaman agar karya yang ditulis memiliki keindahan bahasa dan membawa pembaca ikut merasakan pengalaman atau perasaan penyair serta mampu menimbulkan imajinasi pembaca.

2) Pengimajian

Menurut Waluyo (2003:10) pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dikatakan oleh penyair. Untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberi kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Gambaran angan-angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarannya bisa disebut imaji (*image*). Sedangkan cara membentuk kesan mental atau gambaran sesuatu biasa disebut dengan istilah citraan (*imagery*). Hal-hal yang berkaitan dengan citra atau pencitraan disebut pencitraan atau pengimajian.

Sementara itu, Sayuti (2002:170) memandang citraan dalam puisi dapat dipahami dengan dua cara. Pertama secara reseptif, dari sisi pembaca. Dalam hal ini citraan merupakan pengalaman indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau oleh rangkaian kata. Kedua secara ekspresif, dari sisi penyair yakni ketika citraan merupakan bentuk bahasa (kata atau rangkaian kata) yang dipergunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman inderanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengimajian adalah susunan kata untuk memperjelas gambaran pikiran berupa suatu pengalaman alat indera dan dituangkan dalam bentuk kata. Dengan adanya gambaran tersebut maka pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang digambarkan penyair.

Menurut Situmorang (dalam Sugihastuti 2009:43) membagi imajinasi menjadi delapan yaitu: imajinasi *visual*, imajinasi *auditory*, imajinasi *articulatory*, imajinasi *olfactory*, imajinasi *gustatory*, imajinasi *tactual*, imajinasi *kinestetik*, dan imajinasi *organik*.

- 1) Imajinasi *visual* yaitu imajinasi yang menyebabkan pembaca seolah-olah melihat.
- 2) Imajinasi *auditory* yaitu imajinasi yang menyebabkan pembaca seolah-olah mendengar.
- 3) Imajinasi *articulatory* yaitu imajinasi yang menyebabkan pembaca mendengarkan bunyi-bunyian dengan artikulasi tertentu pada bagian mulut.
- 4) Imajinasi *olfactory* yaitu imajinasi penciuman atau pembauan.
- 5) Imajinasi *gustatory* yaitu imajinasi pencicipan, pembaca seolah-olah mencicipi sesuatu.
- 6) Imajinasi *tactual* yaitu imajinasi rasa kulit atau pembaca seolah-olah mengalami sesuatu di kulit.
- 7) Imajinasi *kinestetik* yaitu imajinasi gerakan tubuh atau otot-otot yang menyebabkan kita merasakan atau melihat otot-otot tubuh.
- 8) Imajinasi *organik* yaitu imajinasi badan yang menyebabkan kita merasakan atau melihat badan lesu, loyo, lemas dan sebagainya.

3) Kata Konkret

Jabrohim, dkk (2003:41) mengemukakan bahwa kata konkret adalah kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Sebagai contoh dikemukakan oleh Waluyo (dalam Jabrohim 2003:41) tentang bagaimana penyair melukiskan seorang gadis yang benar-benar pengemis gembel. Penyair mempergunakan katakata gadis kecil berkaleng kecil. Lukisan tersebut lebih konkret jika dibandingkan dengan gadis peminta-minta.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang melukiskan keadaan atau suasana dengan memperjelas deskripsi atau penggambarannya. Kata konkret digunakan untuk menyampaikan suatu hal yang berwujud secara nyata untuk membangkitkan imajinasi pembaca.

4) Bahasa Figuratif (kiasan)

Bahasa figuratif atau bahasa kiasan adalah bahasa yang mempersamakan suatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik dan hidup. Pradopo (2007:62) berpendapat bahwa adanya bahasa kiasan ini menyebabkan puisi menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan. Bahasa kiasan ini mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik dan hidup. Bahasa kiasan atau majas dibagi menjadi tujuh yaitu: perbandingan (simile), metafora, perumpamaan epos (epic simile), personifikasi, metonimi, sinekdoke (synecdoche), dan allegori.

1. Perbandingan (simile)

Perbandingan atau perumpamaan ialah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain menggunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, dan kata-kata pembanding yang lain.

2. Metafora

Metafora ini bahasa kiasan seperti perbandingan, hanya tidak menggunakan kata-kata pembanding. Menurut Becker (dalam Pradopo, 2007: 66), metafora itu melihat sesuatu dengan perantaraan benda yang lain.

3. Perumpamaan epos

Perumpamaan atau perbandingan epos (*epic simile*) ialah perbandingan yang dilanjutkan, atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat perbandingannya lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut.

4. Allegori

Allegori ialah cerita kiasan ataupun lukisan kiasan. Cerita kiasan atau lukisan kiasan ini mengiaskan hal lain atau kejadian lain.

5. Personifikasi

Kiasan ini menyamakan benda dengan manusia. Benda-benda mati dapat berbuat, berpikir, dan sebagainya seperti manusia.

6. Metonimia

Bahasa kiasan yang lebih jarang dijumpai pemakaiannya dibandingkan dengan yang lain adalah metonimia dan sinekdoki. Metonimia sering disebut

kiasan pengganti nama. Menurut Altenbernd (dalam Pradopo, 2007:77) Bahasa ini berupa penggunaan sebuah atribut sebuah objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat berhubungan dengannya untuk menggantikan objek tersebut. Dalam bahasa Indonesia, metonimia dikenal dengan istilah kiasan pengganti nama.

7. Sinekdoki

Sinekdoki dan metonimia merupakan bahasa kiasan yang hampir sama sehingga keduanya kadang sulit untuk dibedakan. Secara harfiah sinekdoki berarti mengambil bersama, berbuat bersama, memahami sesuatu melalui yang lain. Altenbernd (dalam Pradopo, 2007:78) berpendapat bahwa sinekdoki adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian penting dari suatu benda (hal) untuk benda atau hal itu sendiri. Sinekdoki ada dua macam: *pars pro toto* (sebagian untuk keseluruhan) dan *totum pro parte* (keseluruhan untuk sebagian).

5) Verifikasi

Menurut Jabrohim dkk (2003:53) verifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Ritma merupakan irama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Rima merupakan pengulangan bunyi di dalam baris atau lirik puisi pada akhir baris dan bait puisi, sedangkan metrum merupakan irama yang tetap menurut pola tertentu.

Sementara itu, Suhariato (2005:45) berpendapat bahwa rima adalah istilah lain untuk persajakan atau persamaan bunyi, sedangkan irama, yang sering juga dikatakan ritme adalah tinggi rendahnya, panjang pendek, keras lembut, atau cepat dan lambatnya kata atau baris-baris suatu puisi bila puisi tersebut dibaca.

Baik rima maupun irama mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu puisi, karena kedua hal tersebut berkaitan sekali dengan nada atau suasana puisi. Dengan bantuan tersebut baik nada maupun suasana suatu puisi dapat tercipta lebih nyata dan lebih dapat menimbulkan kesan pada benak pembaca.

6) Tipografi

Menurut Aminuddin (2010:146) mengemukakan tipografi adalah cara penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual. Tipografi dalam puisi mempunyai peranan yang sangat penting antara lain: 1) untuk menampilkan aspek visual, 2) menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu, dan 3) berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan makna yang ingin dikemukakan penyairnya.

Di sisi lain, Jabrohim dkk (2003:54) mengemukakan bahwa tipografi merupakan pembeda yang paling awal untuk membedakan puisi dengan prosa, fiksi, dan drama. Baris-baris puisi tidak diawali dari tepi-tepi dan berakhir di tepi kanan. Tepi sebelah kiri maupun kanan sebuah baris puisi tidak harus dipenuhi oleh tulisan, tidak seperti halnya kalau menulis prosa. Tipografi merupakan bentuk tata wajah atau susunan baris suatu puisi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipografi adalah cara penulisan puisi yang menampilkan bentuk atau wajah tertentu yang dapat dilihat secara visual baik berupa susunan bait-bait frasa atau bentuk lainnya dan merupakan pembeda yang paling awal untuk membedakan puisi dengan prosa, fiksi, dan drama.

2.2.2.2 Unsur Batin

Unsur batin puisi atau struktur batin puisi merupakan hal yang ingin diungkapkan penyair dalam puisi. Unsur batin puisi meliputi: tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi. Menurut Waluyo (2000:106) menyatakan bahwa struktur batin puisi adalah apa yang hendak dikemukakan oleh penyair, dengan perasaan dan jiwanya. Unsur batin meliputi: tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi.

1) Tema

Menurut Aminuddin (2010:151) menyatakan bahwa tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam puisi. Sementara itu, menurut pendapat Waluyo (2003:17) mengemukakan bahwa tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair melalui puisinya. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Karena itu, tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tema merupakan inti dasar puisi yaitu berupa persoalan atau gagasan pokok yang akan dikemukakan penyair dalam bentuk Puisi. Tema mengandung keseluruhan makna dalam puisi. Tema menjadi sebuah acuan sebelum menulis puisi. Tema sangatlah penting

untuk mempermudah pengarang dalam menulis puisi agar isi puisi terarah dan kronologis.

2) Perasaan

Menurut Jabrohim dkk (2003:66) mengatakan bahwa perasaan merupakan suasana hati penyair saat menulis puisi. Di dalam penciptaan sebuah puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama antara penyair satu dan yang lainnya mempunyai perasaan yang berbeda, sehingga hasil karya puisi yang dihasilkannya pun berbeda.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan adalah suasana hati penyair saat menulis puisi dan diekspresikan dalam bentuk puisi agar perasaan penyair dapat dihayati oleh pembaca.

3) Nada dan Suasana

Menurut Waluyo (2003:41) nada adalah sikap penyair kepada pembaca. Ada kalanya penyair ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa nada adalah sikap penyair kepada pembaca dalam menyampaikan karyanya. Penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah penyair ingin menggurui, menasehati,

mengejek, menyindir, atau hanya menceritakan sesuatu. Sedangkan suasana merupakan suasana yang muncul setelah pembaca membaca karya sastra.

4) Amanat

Menurut Jabrohim dkk (2003:68) mengemukakan amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat yang ingin disampaikan penyair tersebut mungkin secara sadar dituangkan dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair yang tidak sadar akan amanat yang diberikan dalam puisinya.

Unsur puisi merupakan unsur pembangun puisi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang termasuk unsur fisik puisi adalah diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif/kiasan (meliputi lambang dan kiasan), versifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), bahasa figuratif, tipografi, dan sarana retorika, sedangkan struktur batin puisi terdiri atas tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi.

2.2.3 Langkah-langkah Menulis Puisi

Menulis puisi adalah sebuah keterampilan proses sehingga dalam menulis dibutuhkan tahap-tahap yang harus dilakukan agar dapat menghasilkan puisi yang baik. Menurut Jabrohim dkk (2003:79-81), tahapan-tahapan proses kreatif untuk menghasilkan karya tertentu seperti puisi meliputi tahap preparasi atau persiapan, inkubasi atau pengendapan, iluminasi, dan verifikasi atau tinjauan secara kritis.

1. Preparasi atau Persiapan

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan “data” yang dibutuhkan untuk membuat sebuah karya sastra termasuk puisi. Informasi dan “data” yang dibutuhkan ini dapat diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang pernah dialami oleh penyair atau penulis. Tidak hanya pengalaman saja, pembelajaran yang telah dialami oleh penyair atau penulis dapat dijadikan sebagai informasi dan “data” yang mendukung terciptanya sebuah karya sastra termasuk puisi.

2. Inkubasi atau Pengendapan

Tahap selanjutnya adalah tahap inkubasi atau pengendapan. Pada tahap ini seorang penyair atau penulis memerlukan waktu atau proses untuk “mengendapkan” informasi dan data yang telah diperoleh untuk membangun suatu gagasan sebanyak-banyaknya. “Bahan mentah” yang telah dikumpulkan oleh penyair atau penulis diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan dan akumulasi pengalaman.

3. Iluminasi

Pada tahap ini tidak seperti tahap satu dan dua yang masih mencari-cari dan mengendapkan, pada tahap ini semuanya menjadi jelas. Tahap iluminasi atau sering juga disebut tahap manifestasi merupakan tahap memanifestasikan atau tahap menghasilkan gagasannya lewat karya tertentu seperti puisi. Tahap ini merupakan tahap perwujudan dari hasil preparasi dan inkubasi.

4. Verifikasi atau Tinjauan Secara Kritis

Tahap terakhir adalah tahap verifikasi atau tinjauan secara kritis. Pada tahap ini seorang penyair atau penulis melakukan evaluasi (*self evaluation*) karya sastranya. Jika seorang penyair atau penulis menghendaki, penyair atau penulis dapat memodifikasi, merevisi, dan lain-lain yang sekiranya perlu dilakukan untuk memperbaiki karya sastra yang dihasilkan.

2.3 Strategi *Survey Question-Read-Recite-Review*(SQ3R)

Strategi SQ3R merupakan strategi belajar pemahaman. Huda (2013: 244) menjelaskan bahwa strategi SQ3R merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca dan sering kali dikategorikan sebagai strategi belajar. Strategi SQ3R dapat membantu siswa “mendapatkan sesuatu” ketika pertama kali mereka membaca teks.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa strategi SQ3R sebagai sebuah strategi belajar pemahaman. Strategi SQ3R dapat membantu siswa dalam memahami sebuah teks yang di baca sehingga pembaca akan memperoleh pemahaman atau informasi dari kegiatan membaca. Informasi dari kegiatan pembelajaran melalui strategi SQ3R dijadikan landasan untuk kegiatan pembelajaran menulis puisi berdasarkan unsur-unsur puisi. Strategi SQ3R memberikan rangsangan untuk siswa dalam menentukan judul sesuai tema keindahan alam.

2.3.1 Langkah-langkah Strategi SQ3R

Robinson (dalam Huda, 2013: 244-345) menjelaskan langkah-langkah strategi SQ3R, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Survey*

Siswa mereview teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tulisan-tulisan yang di cetak tebal dan bagan-bagan.

b. *Question*

Siswa mulai membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan mereka dari hasil survei pertama.

c. *Read*

Ketika siswa membaca, mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat *mempreview* teks itu sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini, yang didasarkan pada struktur teks, akan membantu konsentrasi dan fokus siswa pada bacaan.

d. *Recite*

Ketika siswa tengah melewati teks itu, mereka seharusnya membacakan dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dan membuat catatan mengenai jawaban mereka untuk pembelajaran selanjutnya.

e. *Review*

Selesai membaca, siswa seharusnya *mereview* teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dengan mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Strategi SQ3R adalah strategi belajar pemahaman yang meliputi lima tahap yaitu *survey* (melakukan review awal atau mengobservasi teks), *question* (membuat pertanyaan), *read* (membaca dengan mencari jawaban), *recite* (membaca dan mengulangi jawaban serta membuat catatan untuk kegiatan selanjutnya), dan *review* (mereview teks untuk pertanyaan selanjutnya dengan mengingat jawaban sebelumnya).

2.4 Implementasi Strategi SQ3R dalam Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi terdiri dari tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup. Tindakan yang dilakukan oleh guru pada tahap pendahuluan antara lain: apersepsi, siswa dikondisikan untuk mengikuti proses pembelajaran dan guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, pada kegiatan inti guru melakukan: (1) guru menjelaskan terlebih materi pembelajaran meliputi; a. pengertian puisi, b. unsur-unsur puisi, c. langkah-langkah menulis puisi meliputi: preparasi atau persiapan (menentukan objek penulisan dan mendaftar benda-benda dalam objek), inkubasi atau pengendapan (menulis frasa puitis), tahap iluminasi (menulis) dan verifikasi atau tinjauan secara kritis (menyunting), e. guru menjelaskan tentang strategi SQ3R dalam pembelajaran menulis puisi, (2) guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dikerjakan siswa. Sesuai arahan guru siswa membentuk kelompok dengan jumlah 4-5 siswa, (3) secara kelompok siswa melakukan

kegiatan *survey*; siswa melakukan review awal atau observasi awal teks puisi yaitu berdiskusi menentukan unsur-unsur puisi ditinjau dari unsur tema, penggunaan pencitraan/imaji, ketepatan diksi, dan penggunaan bahasa figuratif/kiasan serta mengobservasi benda atau obek keindahan alam yang ada dalam puisi. (4) kemudian, *question* yaitu mengajukan berbagai pertanyaan melalui diskusi kelompok yang jawabannya diharapkan terdapat dalam bacaan agar siswa lebih mudah memahami bacaan. Pada kegiatan ini siswa secara kelompok diarahkan membuat pertanyaan tentang unsur puisi dan hal-hal yang ada dalam objek keindahan alam. (5) Pada tahap *read* (membaca dengan mencari jawaban), siswa diarahkan untuk menganalisis dengan membaca dan menjawab pertanyaan yang dibuat secara kelompok, (6) Kemudian, *recite* yaitu siswa membaca kembali jawaban dan menyampaikan pokok-pokok penting pada puisi dengan mempresentasikan hasil analisis tentang unsur puisi dan daftar hal-hal yang ada dalam objek keindahan alam. Tahap selanjutnya, (7) siswa membuat daftar benda/objek keindahan alam yang yang tidak disebutkan dalam puisi (8) Siswa menulis puisi secara individu dengan menulis frasa puitis berdasarkan unsur puisi dan hal-hal/ objek keindahan alam pada puisi yang telah di buat. (9) Siswa melakukan kegiatan menyunting puisi yang telah ditulis dengan memperhatikan ketepatan isi puisi dengan tema, penggunaan diksi, pengimajian, dan bahasa figuratif/kiasan. (10) guru memberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan puisi yang dianalisis dan siswa menjawab pertanyaan dengan mengingat pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat secara kelompok. Pada tahap ini siswa melakukan tahap *review* yaitu siswa mengingat materi dan unsur-

unsur pada puisi yang dianalisis dengan mengingat pokok penting pada puisi untuk menjawab pertanyaan langsung yang diberikan guru.

Kegiatan yang dilakukan guru pada tahap akhir atau penutup dalam proses belajar mengajar, antara lain: (1) guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran menulis puisi dengan menguatkan tentang unsur-unsur pada puisi, (3) guru memberikan motivasi kepada siswa untuk sering berlatih menulis puisi, (4) guru menutup pembelajaran.

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian tindakan kelas dalam peningkatan keterampilan menulis puisi sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian peningkatan menulis puisi masih menarik untuk dilakukan lebih lanjut untuk menambah referensi penelitian dan menyempurnakan penelitian terdahulu. Selain digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang terdahulu, hasil peninjauan pada penelitian lain juga sangat penting untuk membandingkan seberapa besar orisinalitas atau keaslian dari penelitian ini.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dari penelitian terdahulu mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi dan penerapan strategi SQ3R yang dapat dijadikan tinjauan pustaka antara lain;

1. Penelitian Iryani, (2013:Universitas Negeri Semarang) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Think Talk Write Melalui Media Foto Pada Siswa Kelas VIII D SMP N 5 Batang*. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian bahwa

adanya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dapat dilakukan dengan menggunakan model *think talk write* melalui media foto. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil menulis puisi dari siklus I ke siklus II. Hasil tes siklus I mencapai rata-rata sebesar 69,36 pada kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 76,45 pada kategori baik. Jadi keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan sebesar 7,09. Berdasarkan data nontes dapat diketahui adanya perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif. Pada siklus I siswa masih belum terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berbeda pada siklus II, siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah dari segi model pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan Iryani menggunakan Model *Think Talk Write*, sedangkan pada penelitian ini menerapkan strategi SQ3R. Persamaan penelitian tersebut adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

2. Penelitian Gupita, (2015: Universitas Negeri Yogyakarta) yang berjudul *Keefektifan Strategi SQ3R (Survey-Question-Read-Recite-Review) Dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Kota Magelang Jawa Tengah*. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selain itu, berdasarkan uji-t gain score diperoleh thitung 4,512, ttabel 2,000, df 61 pada taraf kesalahan 5%. Dikarenakan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($4,512 > 2,000$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$),

dapat disimpulkan bahwa strategi SQ3R efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dari segi metode penelitian, pada penelitian Gupita menggunakan metode penelitian eksperimen dan pendekatan kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Persamaan dalam penelitian yang dilakukan Gupita dengan penelitian ini adalah keduanya menerapkan strategi SQ3R.

3. Penelitian Khuzaimatun (2009: Universitas Sebelas Maret) yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Sumberlawang*. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan minat membaca siswa. Pada siklus I siswa yang berminat baik dalam kegiatan membaca sebesar 28, 21% atau 11 siswa, kemudian pada siklus II sebanyak 19 siswa atau 48, 72%, dan pada siklus III sejumlah 27 siswa atau 70%. Penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 13 siswa pada siklus I menjadi 24 pada siklus II dan 35 siswa pada siklus III. Nilai rata-rata tiap siklusnya juga mengalami peningkatan, yaitu 61 pada siklus I, 67, 94 pada siklus II dan 76, 41 pada siklus III. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dari segi kompetensi siswa yang diteliti, pada penelitian Khuzaimatun menerapkan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman, sedangkan pada penelitian ini menerapkan strategi SQ3R dalam

pembelajaran menulis puisi. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan Khuzaimatun dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan strategi SQ3R dan keduanya menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa. Penelitian tindakan kelas tidak perlu mengadakan waktu khusus, tidak mengubah jadwal yang sudah ada sehingga tidak menimbulkan kerepotan bagi kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya (Arikunto, 2008:6).

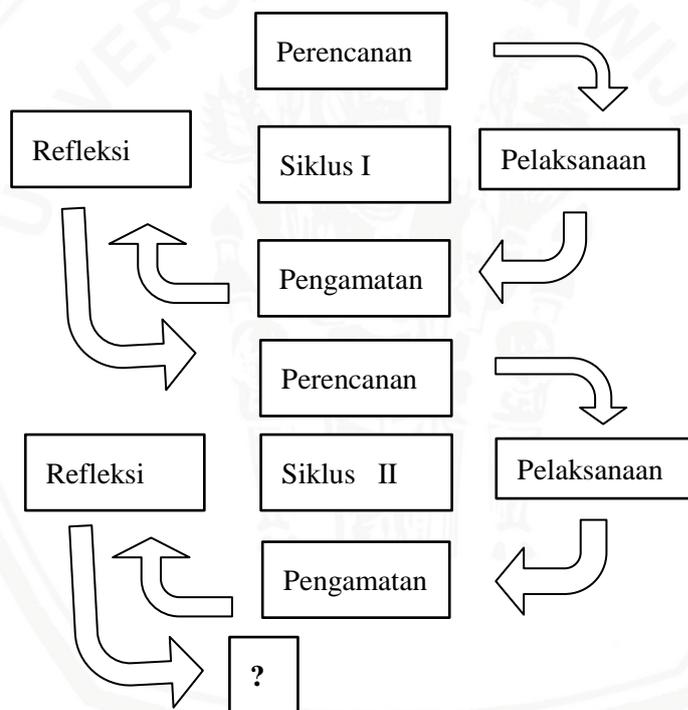
Sementara itu, Hopkins (Wiriaatmadja, 2005:11) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, yakni suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses dan perbaikan.

Sesuai dengan kedua pendapat tersebut, Suyanto (dalam Subyantoro 2009:7-8) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas.

3.2 Prosedur Penelitian

Secara garis besar terdapat empat tahapan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi sebagaimana tampak pada gambar berikut:



Gambar 1: Skema Desain Penelitian Tindakan Model Arikunto dkk.

(Arikunto, 2008:16)

Desain penelitian menurut Arikunto (2008:17) meliputi empat tahap. Penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

3.2.1 Perencanaan

Penelitian tindakan kelas, yang ideal yakni dengan dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dengan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah yang sesuai dengan cara ini adalah penelitian kolaborasi. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru; ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti (Arikunto, 2008:17).

Pada tahap pertama, perencanaan (*planning*) adalah persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian tindakan kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan yaitu (1) wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui pembelajaran menulis puisi dan kesulitan yang di hadapi oleh siswa dalam menulis. (2) menyusun rancangan proses pembelajaran (RPP), dalam menyusun RPP kegiatan pembelajaran menulis puisi disesuaikan dengan tindakan yang akan dilakukan yaitu menulis puisi melalui strategi SQ3R, (3) menyiapkan instrumen penelitian antara lain: rubrik penilaian menulis puisi untuk menilai hasil menulis puisi melalui strategi SQ3R, angket, lembar observasi dan lembar wawancara.

3.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi/penerapan isi dari rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas. Pada tahap ini semua kegiatan yang dilakukan, mulai dari persiapan sampai penyelesaian sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan dalam tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini yaitu penerapan strategi SQ3R dalam menulis puisi

berkenaan dengan keindahan alam. Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran kurikulum 2006 (KTSP) dan strategi SQ3R meliputi kegiatan *Survey-Question-Read-Recite-Review*.

3.2.3 Pengamatan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran. Proses pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran yang sudah menerapkan strategi SQ3R. Pada tahap ini peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa sebagai pedoman untuk memberikan penilaian keberhasilan aktivitas guru dan siswa sebagai langkah dalam mengetahui hal-hal yang terjadi pada pembelajaran agar data yang diperoleh akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

3.2.4 Refleksi

Refleksi merupakan tahapan akhir dari setiap siklus. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui kekurangan selama proses pembelajaran menulis puisi melalui strategi SQ3R. Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi terhadap proses, respon siswa dan hasil belajar guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Tahapan refleksi ini digunakan sebagai referensi dalam perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan dan observasi dikumpulkan dan dianalisis. Menurut Hopkins (dalam Arikunto, 2008: 80) Jika terdapat masalah pada proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang,

tindakan ulang dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang ada dapat teratasi. Jadi, jika dalam pelaksanaan tindakan belum mengalami peningkatan maka dilaksanakan perencanaan tindakan berikutnya sampai berhasil.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Penelitian

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data verbal dan data angka yang berkenaan dengan proses maupun hasil tindakan penelitian yang dilakukan. Adapun data verbal pada penelitian ini yaitu data hasil wawancara, hasil angket dan hasil observasi. Sedangkan, data angka berupa nilai siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII A SMP Diponegoro Batu. Siswa kelas VII A terdiri atas 22 siswa, yaitu 8 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi sumber data penelitian karena peneliti mendapatkan informasi terkait penelitian perihal pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII A yang telah dilaksanakan, pedoman penilaian, dan hasil belajar siswa yang digunakan sebagai nilai studi pendahuluan atau prasiklus dalam penelitian. Peneliti memilih kelas VII A sebagai subjek penelitian karena banyak siswa yang belum mencapai KKM. Siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi. Subjek penelitian ini heterogen apabila dilihat dari kemampuan

siswa, ada siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, ada siswa yang memiliki kemampuan yang sedang, dan ada siswa yang memiliki kemampuan yang rendah.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiono (2012:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui pedoman penilaian. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui keberhasilan aktivitas guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran. Instrumen nontes meliputi lembar observasi dan lembar angket.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Hal yang di ukur menggunakan instrumen tes adalah hasil belajar siswa dalam menulis puisi. Instrumen tes pada penelitian digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi pada aspek tema, pengimajian/citraan, ketepatan diksi, dan penggunaan bahasa figuratif/kiasan. Berdasarkan hasil tes ini akan diperoleh data hasil belajar siswa dalam kompetensi menulis puisi.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes dapat digunakan jika kita ingin mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pekerjaan serta hal-hal yang berkenaan dengan domain afektif seperti sikap, minat, bakat, dan motivasi. Setiap dimensi dan aspek yang diukur memerlukan alat atau instrumen yang berbeda (Arifin, 2013:152). Dalam melakukan evaluasi pembelajaran dapat menggunakan teknik tes dan nontes. Adapun perubahan sikap dan pertumbuhan anak dalam psikologi hanya dapat diukur menggunakan instrumen nontes, misalnya observasi, wawancara, skala sikap, dan lain-lain. Dalam penelitian ini instrumen nontes yang digunakan yaitu: Lembar observasi dan angket. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui keberhasilan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui strategi SQ3R serta tanggapan siswa terhadap penerapan strategi SQ3R.

3.4.2.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku dan respon siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi dalam penelitian berisi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan untuk memaparkan data terkait dengan perkembangan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi.

3.4.2.2 Lembar Angket

Lembar angket ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berisi tanggapan siswa terhadap implementasi SQ3R pada pembelajaran menulis puisi. Lembar angket pada penelitian ini merupakan angket tertutup, penyebaran angket kepada siswa dilakukan setelah pelaksanaan siklus berakhir, pada penelitian ini siklus berakhir pada siklus kedua.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Tes

Data tes dikumpulkan melalui penilaian tes menulis puisi yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran melalui strategi SQ3R. Teknik tes dilakukan dengan cara siswa diminta menulis puisi keindahan alam melalui strategi SQ3R. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tahap siklus I dan siklus II dengan tujuan untuk mengukur keterampilan menulis puisi melalui strategi SQ3R.

Adapun aspek penilaian yang digunakan meliputi: kesesuaian tema, isi dan judul, penggunaan pencitraan/imaji, ketepatan pilihan kata atau diksi, dan penggunaan bahasa figuratif/kiasan. Tes tertulis berupa lembar tugas yang berisi perintah kepada siswa untuk menulis puisi keindahan alam sesuai dengan pemahaman yang didapatkan melalui strategi SQ3R. Hasil akhir dari tes tersebut berupa puisi keindahan alam karya siswa. Kemudian tes siklus I dianalisis, dari hasil analisis itu dapat menjadi referensi untuk melakukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Pada siklus II pemberian tes juga dilakukan, tes ini digunakan

untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Jika pembelajaran mengalami keberhasilan maka kegiatan tindakan siklus di hentikan pada siklus II, namun bila masih belum berhasil dilaksanakan lagi siklus selanjutnya sehingga mengalami keberhasilan.

3.5.2 Teknik Nontes

Data nontes digunakan untuk mengetahui motivasi dan keberhasilan aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi. Data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes yang berupa teknik wawancara, angket, dan observasi.

3.5.2.1 Observasi

Sutrisno Hadi dalam Nurgiyantoro (2012:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan teknik dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil observasi digunakan untuk mengamati keadaan dalam pembelajaran di dalam kelas sebagai faktor pendukung pengamatan perilaku siswa dan guru pada saat proses pembelajaran menulis puisi. Observasi dilakukan pada setiap siklus. Peneliti bertindak sebagai observer. Observasi siklus dilakukan setiap proses pembelajaran menulis puisi melalui strategi SQ3R berlangsung. Hasil observasi didiskusikan dengan guru untuk mengetahui berbagai kendala yang dialami dalam

pembelajaran dan menemukan solusi penanganan kendala. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi peneliti untuk siklus selanjutnya.

3.5.2.2 Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2012:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Penyebaran angket pada penelitian ini dilakukan sebelum tindakan (studi pendahuluan) dan setelah siklus terakhir dilaksanakan. Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui keberhasilan menulis puisi melalui strategi SQ3R. Kuesioner ini dibagikan kepada 22 siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap implementasi SQ3R pada pembelajaran.

3.5.2.3 Wawancara

Sugiyono (2012: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru. Data hasil wawancara diperoleh pada tahap studi pendahuluan untuk mengetahui pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Selain itu kegiatan wawancara bertujuan untuk memperoleh hasil nilai tugas menulis puisi

siswa sebagai dasar untuk diadakan penelitian. Kegiatan wawancara juga digunakan untuk mengetahui pedoman penilaian yang digunakan guru agar peneliti melakukan penilaian sesuai dengan pedoman yang telah digunakan dalam penugasan menulis puisi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik kuantitatif untuk mengetahui persentase nilai yang diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan. Teknik kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dan guru dalam pembelajaran.

Teknik kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif disertai perhitungan-perhitungan sederhana. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes. Data yang berupa skor tes menulis puisi dianalisis dengan mencari nilai siswa dan persentase ketuntasan belajar, kemudian dibuat tabel dan grafik sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Tes kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes siswa yang dilakukan pada kegiatan pratindakan dan pada setiap siklus dengan menggunakan rumus:

- 1) Nilai siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal : 20

Skor minimal: 5

Dari hasil penghitungan tersebut dapat diketahui apakah nilai siswa sudah tuntas atau belum. Dikatakan tuntas apabila nilai sudah mencapai KKM yaitu 70. Jika KKM belum tercapai maka harus melakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus berikutnya dengan menghitung kembali hasil skor kumulatif yang diperoleh.

2) Persentase Keberhasilan

Hasil perhitungan nilai siswa tersebut dikumpulkan dan dikategorikan dalam kategori tuntas : nilai ≥ 70 (nilai KKM) dan tidak tuntas : nilai ≤ 70 (nilai KKM). Setelah itu, hasil perhitungan ketuntasan dibandingkan antara siklus awal hingga siklus akhir. Hasil perbandingan ini yang menggambarkan peningkatan persentase keberhasilan menulis puisi melalui strategi SQ3R. Untuk mengetahui persentase keberhasilan belajar siswa menggunakan rumus berikut (Aqib, 2010:41)

$$\% \text{ Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data-data nontes, yaitu data observasi, dan angket. Data observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Dari data ini diketahui perubahan perilaku/sikap siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Data hasil angket siswa digunakan untuk mengungkap keefektifan penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran menulis puisi.

3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah keberhasilan siswa dalam menulis puisi sesuai dengan aspek penilaian meliputi: tema, pencitraan/imaji, ketepatan diksi, dan penggunaan bahasa figuratif/kiasan. Penelitian dinyatakan berhasil jika peningkatan nilai ketuntasan mencapai 75%. Siswa dinyatakan tuntas apabila siswa mampu mencapai target yang ditentukan. Target yang ditentukan adalah siswa mendapat nilai sama dengan nilai KKM yaitu 70. Siswa yang mendapatkan nilai \geq nilai KKM dikatakan berhasil dalam pembelajaran menulis puisi. Sedangkan, siswa yang mendapat nilai \leq 70 dikategorikan tidak tuntas. Dalam penelitian ini aktivitas guru dan siswa diamati dan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase yaitu jumlah frekuensi dalam setiap aspek dibagi dengan jumlah skor ideal, selanjutnya di kalikan 100%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian akan dibahas perihal deskripsi hasil belajar studi pendahuluan dan deskripsi pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran menulis puisi sebagai berikut:

4.1.1 Deskripsi Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan pada hari Sabtu, 21 April 2018 dengan cara peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru mitra, yaitu Bu Yuni Purwaningsih selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Diponegoro Batu. Kegiatan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis puisi dalam Kompetensi Dasar (KD) menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam, kesulitan yang dialami siswa, pedoman penilaian dan hasil belajar siswa. Guru bahasa Indonesia memberikan pernyataan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai ketuntasan, nilai KKM dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Pada pembelajaran menulis puisi siswa masih merasa kesulitan dalam memahami unsur puisi, kesulitan menentukan diksi yang puitis dan sebagian besar siswa menulis puisi dengan kalimat yang lugas serta banyak yang belum menggunakan bahasa figuratif atau majas.

Pada saat pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping*. Pada saat penerapan strategi *mind mapping* siswa masih kesulitan dalam

menentukan kerangka puisi dengan mengimajinasikan bahwa siswa berada di pantai saat *sunset* atau *sunrise*. Diksi yang ditulis masih menggunakan bahasa yang lugas. Dalam penerapan strategi *mind mapping* guru menggunakan media gambar untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar dapat mendeskripsikan keindahan alam dalam bentuk puisi. Namun, penerapan strategi pembelajaran tersebut kurang maksimal karena siswa masih kebingungan untuk menentukan kata kunci sebagai dasar penulisan frasa pada puisi dan siswa masih memerlukan pemahaman lebih mendalam tentang unsur-unsur puisi. Hasil belajar menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa masih di bawah nilai ketuntasan, sehingga peneliti bertujuan untuk melakukan tindakan penelitian. Penelitian tindakan dilakukan dengan penerapan strategi baru yaitu strategi SQ3R untuk memberikan pemahaman secara mendalam agar kemampuan menulis puisi siswa meningkat.

Peneliti menanyakan perihal pedoman penilaian yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam menilai kemampuan menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam. Rubrik penilaian yang digunakan guru Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek penilaian yaitu: (1) tema; kesesuaian isi dan judul dengan tema keindahan alam, (2) penggunaan pengimajian, (3) ketepatan diksi, (4) penggunaan bahasa figuratif (kiasan/majas).

Studi pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang pada studi pendahuluan, peneliti melakukan kegiatan persiapan perencanaan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Persiapan perencanaan yang dilakukan antara lain: (1) mempersiapkan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk memaparkan proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir dengan menerapkan strategi pembelajaran baru yaitu SQ3R (*survey-question-read-recite-review*) dalam pembelajaran menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam, (2) tes : membuat soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam, (3) lembar observasi guru dan siswa yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran, (4) angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan strategi SQ3R terhadap pembelajaran yang dibagikan pada siklus terakhir penelitian.

Jumlah siswa kelas VII A SMP Diponegoro sejumlah 22 siswa dan penilaian hasil belajar siswa dalam menulis puisi telah dilakukan oleh guru pada pembelajaran sebelumnya dengan cara memberi tugas individu untuk membuat puisi keindahan alam dengan tema *sunset* dan *sunrise*. Hasil nilai studi pendahuluan digunakan sebagai data penelitian untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

4.1.1.1 Hasil Belajar Siswa Pada Studi Pendahuluan

Pada studi pendahuluan diperoleh informasi awal bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai ketuntasan, siswa masih sulit memahami materi unsur puisi, siswa masih menggunakan bahasa lugas dan kesulitan dalam menentukan diksi yang puitis, serta banyak yang belum menggunakan bahasa figuratif. atau majas. Dalam penerapan strategi *mind mapping* guru menggunakan media gambar untuk memberikan rangsangan kepada siswa dalam menulis puisi. Namun, penerapan strategi pembelajaran tersebut kurang maksimal karena siswa masih

kebingungan untuk menentukan kata kunci sebagai dasar penulisan frasa pada puisi dan siswa masih memerlukan pemahaman lebih mendalam tentang unsur-unsur puisi. Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menulis puisi sehingga peneliti bertujuan untuk melakukan tindakan penelitian.

Penilaian hasil siswa pada pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam berdasarkan empat aspek penilaian yaitu: (1) tema; kesesuaian isi dan judul dengan tema keindahan alam, (2) penggunaan pengimajian, (3) ketepatan diksi, (4) penggunaan bahasa figuratif (kiasan/majas). Kriteria penilaian dan ketuntasan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran. Pemaparan hasil nilai yang siswa dalam menyusun puisi pada tugas atau studi pendahuluan dapat dilihat pada lampiran 6. Hasil nilai diperoleh dari penjumlahan skor-skor yang diperoleh siswa pada setiap aspek dibagi skor maksimal dikali seratus. Penjabaran nilai pada studi pendahuluan akan dijabarkan sebagai berikut:

Jumlah siswa kelas VII A adalah 22 siswa. Nilai KKM pada pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Pada studi pendahuluan terdapat 8 siswa yang mendapatkan total skor 12 dan dikonversikan menjadi nilai 60 sehingga dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam *sunset* dan *sunrise* karena nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM. Selanjutnya terdapat 8 siswa yang mendapatkan total skor 13 dan dikonversikan menjadi nilai 65 sehingga dinyatakan tidak tuntas. Pemaparan selanjutnya yaitu terdapat 2 siswa yang mendapatkan total skor 14 dan dikonversikan menjadi nilai 70 sehingga kedua siswa dinyatakan tuntas karena

nilai yang diperoleh sama dengan nilai KKM. Pemaparan terakhir terdapat 2 siswa yang mendapat jumlah skor 15 dan jika di konversikan menjadi nilai 75. Kedua siswa tersebut dinyatakan tuntas karena hasil menulis puisi lebih dari nilai KKM.

Total nilai rata-rata kelas pada studi pendahuluan adalah 65,45 dan nilai siswa yang mendapatkan nilai kurang dari nilai KKM (70) sebanyak 16 siswa sedangkan siswa yang memperoleh nilai \geq nilai KKM sebanyak 6 siswa. Berikut adalah persentase nilai siswa yang tidak tuntas dan yang tuntas: pertama, persentase nilai siswa yang mendapat nilai 60 adalah 36,36%. Kedua, persentase nilai siswa yang mendapatkan nilai 65 adalah 36,36%. Ketiga, persentase nilai siswa yang mendapatkan nilai 70 adalah 9,09%. Keempat, persentase nilai siswa yang mendapatkan nilai 75 adalah 18,18%. Berikut hasil nilai studi pendahuluan yang disajikan dalam bentuk diagram:

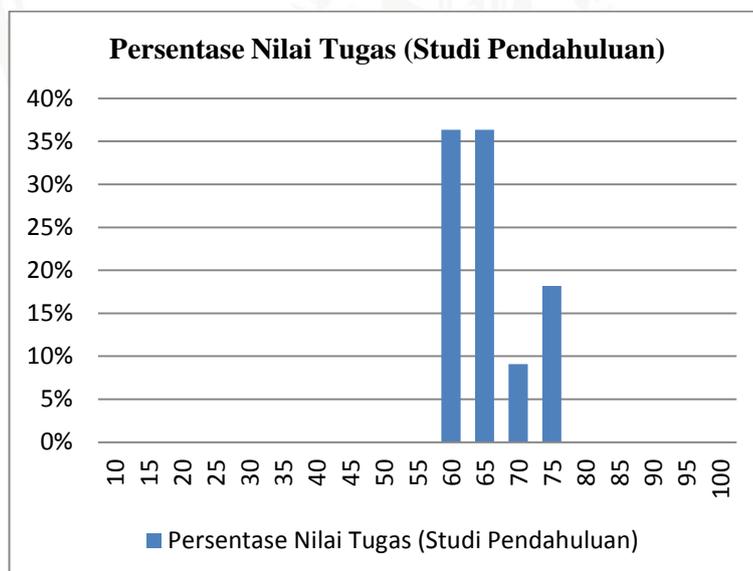


Diagram 1 Persentase Nilai Tugas (Studi Pendahuluan)

Berdasarkan pemaparan hasil tugas siswa pada studi pendahuluan disimpulkan bahwa terdapat 16 siswa memperoleh nilai di bawah nilai KKM (70) dan 6 siswa lain mendapat nilai \geq nilai KKM (70). Sedangkan, persentase nilai yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam adalah 72,72% sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis puisi adalah 27,27%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam pada siswa kelas VII A termasuk dalam kategori kurang baik, sehingga perlu dilakukan penelitian tindakan kelas sampai mencapai nilai yang diinginkan. Data persentase ketuntasan pada penilaian hasil tugas atau studi pendahuluan disajikan dalam diagram berikut:

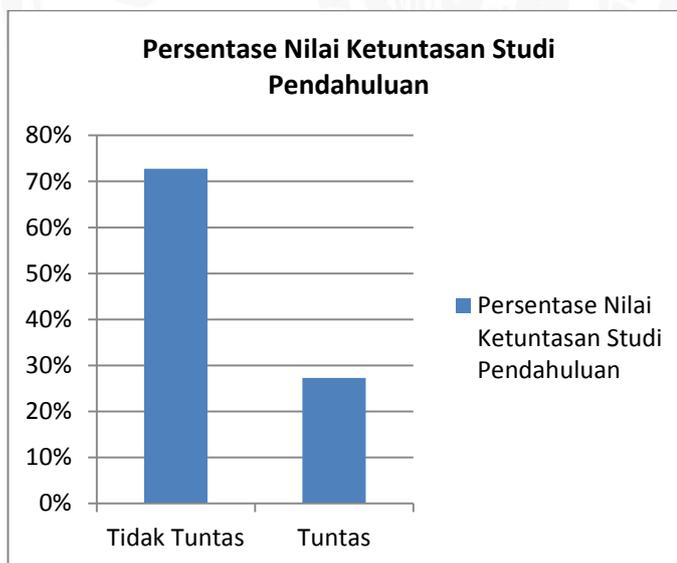


Diagram 2 Persentase Nilai Ketuntasan Studi Pendahuluan

Berikut penjabaran penilaian siswa kelas VII A dalam pembelajaran menulis puisi.

1. Tema

Penilaian pertama pada pembelajaran menulis puisi pada studi pendahuluan adalah kesesuaian isi dan judul dengan tema keindahan alam. Puisi yang ditulis harus memiliki judul dan isi sesuai dengan tema keindahan alam yaitu *sunset* dan *sunrise*. Berdasarkan aspek penilaian tema pada puisi, dapat diketahui siswa yang mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik berjumlah 22 siswa yang apabila dipersentase menjadi 100%. Pada ketegori baik, cukup, kurang dan sangat kurang berjumlah 0 siswa yang apabila dipersentase menjadi 0%. Data persentase aspek penilaian tema (kesesuaian isi dan judul dengan tema) pada studi pendahuluan disajikan dalam diagram berikut:

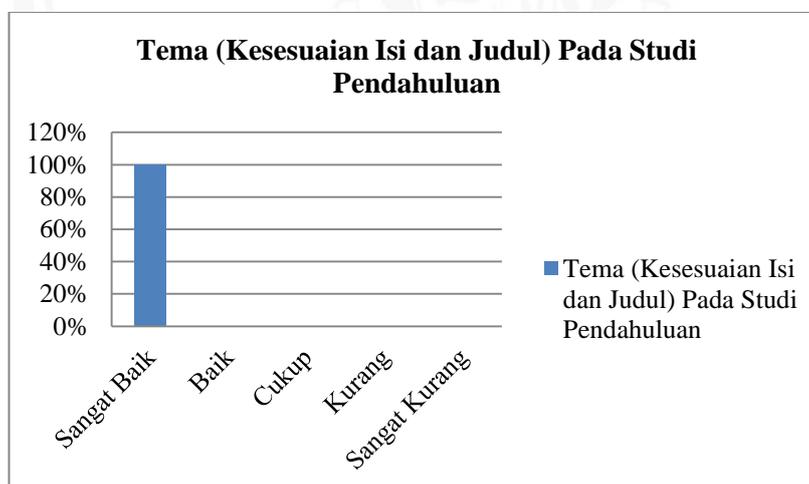


Diagram 3 Persentase Aspek Tema Studi Pendahuluan

2. Pengimajian/citraan

Penilaian kedua pada pembelajaran menulis puisi pada studi pendahuluan adalah penggunaan pengimajian/citraan. Puisi yang ditulis harus memiliki unsur

pengimajian contoh: seolah-olah mendengar suara (imaji *auditory*), seolah-olah melihat (imaji *visual*), merasakan sesuatu dikulit (imaji *tactual*), seolah-olah merasakan rasa di lidah (imaji *gustatory*), dll. Berdasarkan aspek penilaian pengimajian, dapat diketahui siswa yang mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik berjumlah 0 siswa atau 0%. Pada ketegori baik berjumlah 0 jika dipersentasekan menjadi 0%. Pada ketegori cukup berjumlah 8 siswa yang apabila dipersentase menjadi 36,36%. Pada ketegori kurang berjumlah 13 siswa jika dipersentase menjadi 59,9%. Pada ketegori sangat kurang berjumlah 0 siswa jika dipersentase menjadi 0%. Data persentase aspek penilaian penggunaan pengimajian pada studi pendahuluan disajikan dalam diagram berikut:

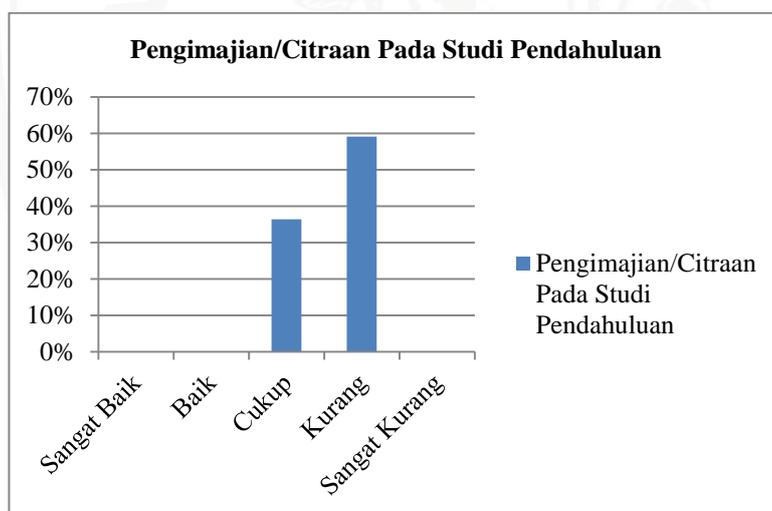


Diagram 4 Persentase Aspek Pengimajian/Citraan Studi Pendahuluan

3. Ketepatan Diksi

Penilaian ketiga pada pembelajaran menulis puisi pada studi pendahuluan adalah ketepatan diksi. Puisi yang ditulis harus memiliki diksi puitis yang menggambarkan keindahan alam. Berdasarkan aspek penilaian diksi, dapat

diketahui siswa yang mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik berjumlah 0%. Pada kategori baik berjumlah 7 siswa jika dipersentasekan sebesar 31,81%. Pada kategori cukup berjumlah 14 siswa jika dipersentasekan menjadi 63,63%. Pada kategori kurang 1 siswa jika dipersentasekan menjadi 4,54%. Pada kategori sangat kurang berjumlah 0 menjadi 0%. Data persentase aspek penilaian ketepatan diksi pada studi pendahuluan disajikan dalam diagram berikut:

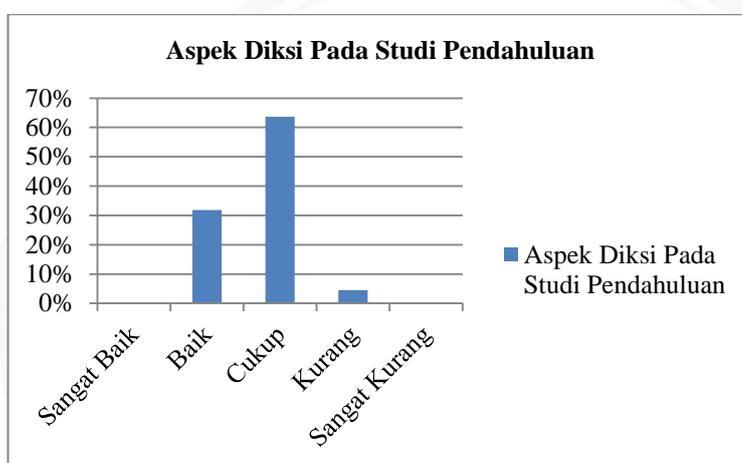


Diagram 5 Persentase Aspek Ketepatan Diksi Pada Studi Pendahuluan

4. Penggunaan Bahasa Figuratif (Kiasan/Majas)

Penilaian keempat pada pembelajaran menulis puisi pada studi pendahuluan adalah penggunaan bahasa figuratif. Puisi yang ditulis harus memiliki unsur bahasa figuratif atau kiasan agar puisi lebih menarik dan indah. Berdasarkan aspek penilaian penggunaan bahasa figuratif, dapat diketahui siswa yang mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik dan baik berjumlah 0 siswa dipersentase menjadi 0%. Pada kategori cukup berjumlah 8 siswa yang apabila dipersentase menjadi 36,36%. Pada kategori kurang berjumlah 12 siswa jika dipersentasekan sebesar 54,54%. Pada kategori sangat kurang berjumlah 1 siswa

dipersentasekan menjadi 4,54%. Data persentase aspek penilaian penggunaan bahasa figuratif pada studi pendahuluan disajikan dalam diagram berikut:

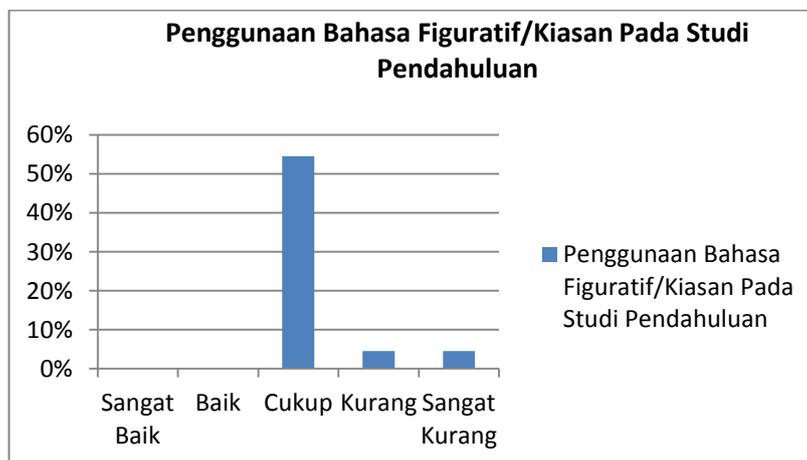


Diagram 6 Persentase Aspek Bahasa Figuratif/Kiasan Studi Pendahuluan

4.1.1.2 Refleksi Studi Pendahuluan

Pada kegiatan studi pendahuluan, telah dilakukan wawancara dengan guru mitra dengan tujuan memberikan pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam dan masalah pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Diponegoro Batu. Pembelajaran menulis puisi dianggap sulit karena banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, siswa belum memahami materi tentang unsur-unsur puisi sehingga siswa menulis puisi dengan bahasa yang lugas dan masih sedikit yang menggunakan bahasa figuratif. Banyak siswa yang mendapat nilai di bawah nilai KKM (70). Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa diadakan penelitian tindakan dengan memperdalam pemahaman siswa tentang unsur puisi agar hasil menulis siswa meningkat. Penelitian tindakan ini dinyatakan berhasil

jika sesuai dengan target penelitian yaitu 75% siswa tuntas dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil nilai tugas pada studi pendahuluan diketahui bahwa nilai rata-rata pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam pada siswa kelas VII A adalah 65,45. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terdapat 16 siswa mendapat nilai di bawah nilai KKM dan dinyatakan tidak tuntas. Selanjutnya terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan nilai KKM dan dinyatakan tuntas. Dari jumlah siswa sebanyak 22 siswa persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 27,27%. Sedangkan persentase siswa yang belum tuntas mencapai 72,72%. Pencapaian persentase ketuntasan tersebut masih rendah dibandingkan persentase tidak tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan penelitian tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam pada siswa SMP Diponegoro Batu dengan penerapan strategi SQ3R.

4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 03 Mei 2018 pada siswa kelas VII A SMP Diponegoro Batu. Pembelajaran menulis puisi melalui strategi SQ3R pada siklus I dilaksanakan sesuai RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah disesuaikan dengan permasalahan yang diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan kegiatan studi pendahuluan. Permasalahan yang dialami siswa yaitu siswa masih kesulitan dalam menulis puisi, sebagian besar nilai siswa belum tuntas, siswa masih menggunakan bahasa yang lugas dan hanya sedikit siswa yang

menggunakan bahasa figuratif dalam puisinya. Selain itu, penerapan strategi dan media foto dalam pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan unsur-unsur puisi pada penulisan puisi serta banyak siswa yang masih memerlukan pemahaman materi secara mendalam. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan satu dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 Mei 2018, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 08 Mei 2018. Setiap pertemuan masing-masing pada pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2x40 menit).

Pada siklus I guru pelajaran Bahasa Indonesia bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui strategi SQ3R, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer yang bertujuan mengamati proses pembelajaran menulis puisi melalui strategi SQ3R. Proses pembelajaran Pada siklus I bertujuan untuk mendapatkan data hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII A melalui strategi SQ3R. Selama proses pembelajaran dilaksanakan kegiatan pengamatan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Setelah pelaksanaan siklus I hasil karya puisi siswa dinilai menggunakan lembar penilaian siswa yang sudah disiapkan peneliti dan sudah disepakati oleh guru mitra. Pengisian lembar observasi guru dan siswa dilakukan saat pembelajaran berlangsung. pada penilaian hasil belajar siswa dinilai setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu setelah pertemuan I dan pertemuan II.

4.1.2.1 Deskripsi Perencanaan Siklus I

Perencanaan penelitian harus dilakukan sebelum melakukan tindakan penelitian. Perencanaan penelitian bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang perlu dilaksanakan dalam penelitian tindakan sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII A SMP Diponegoro Batu melalui strategi SQ3R.

Peneliti bersama guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Diponegoro Batu mendiskusikan rencana tindakan yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan perencanaan tindakan siklus I hal-hal yang didiskusikan antara lain: (1) peneliti menyamakan pedoman penilaian dengan guru mitra mengenai pembelajaran menulis puisi. (2) peneliti mengusulkan untuk menerapkan strategi SQ3R dalam pembelajaran menulis puisi dan menjelaskan langkah pembelajarannya. (3) peneliti dan guru menyamakan persepsi dengan guru mitra tentang penelitian. (4) peneliti bersama guru mitra menentukan jadwal pelaksanaan tindakan, yang disepakati bahwa siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 3 Mei 2018 dan pertemuan II pada hari Jumat tanggal 4 Mei 2018. Tahap perencanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan strategi SQ3R. Pada saat diskusi berlangsung, guru mitra meminta agar kegiatan menulis puisi dilakukan dalam dua pertemuan dengan mempertimbangkan kondisi siswa yang masih kesulitan dalam memahami

unsur-unsur puisi dan sarana pembelajaran di sekolah bahwa penggunaan media *power point* akan memerlukan banyak waktu mengingat bahwa kelas VII A tidak memiliki LCD proyektor di kelas. Rancangan rencana pembelajaran disusun sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi puisi dengan menggunakan metode ceramah.
- b) Guru mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa sesuai strategi SQ3R.

Pada perencanaan ini guru dan peneliti bersepakat bahwa kegiatan inti pembelajaran dimulai dari penyampaian materi, siswa berdiskusi dan membuat pertanyaan tentang unsur-unsur puisi, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang mereka buat secara diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi.

- c) Guru dan peneliti menyusun RPP pembelajaran menulis puisi pada pertemuan I pembelajaran dilaksanakan sampai presentasi kelompok 2. Sedangkan, pada pertemuan 2 melanjutkan kegiatan presentasi kelompok dilanjutkan dengan kegiatan menulis puisi secara individu dengan tema keindahan alam pantai.
- 2) Peneliti menjelaskan media pembelajaran yang dipakai yaitu puisi keindahan alam Pantai dan mempersiapkan pedoman penilaian sesuai dengan pedoman penilaian yang digunakan guru pada tahap studi pendahuluan.
- 3) Peneliti bertindak sebagai observer selama proses pembelajaran.
- 4) Peneliti menyusun lembar penilaian observasi yaitu penilaian aktivitas guru dan siswa. Penilaian dilaksanakan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

4.1.2.2 Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2018. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2 dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 08.20 WIB. Sedangkan siklus I pertemuan II yang direncanakan pada tanggal 04 Mei 2018 belum bisa dilaksanakan karena ada kegiatan senam yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Batu sehingga jam pelajaran diganti pada hari Selasa tanggal 8 Mei pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 08.20 WIB.

4.1.2.2.1 Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam siklus I pertemuan I antara lain: (1) guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dengan suara lantang dan siswa menjawab, 2) guru mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan kabar, (3) siswa dan guru bertanya jawab tentang puisi, (4) Guru menyampaikan tujuan, serta manfaat dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (5) guru menyampaikan materi pembelajaran dan belum menjelaskan strategi SQ3R, (6) guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dar 4-5 siswa, (7) guru membagikan puisi keindahan alam, (8) siswa mengamati dan berdiskusi menentukan unsur-unsur puisi dan belum mendaftar objek atau benda dalam puisi karena guru tidak memberi pengarahan, (9) siswa tidak membuat pertanyaan tentang objek atau benda dalam puisi dan sudah

membuat unsur puisi, (10) siswa menjawab pertanyaan yang di buat secara diskusi sesuai arahan guru, kemudian (11) siswa mencatat dan mempresentasikan hasil diskusi sesuai arahan guru. (*Recite* yaitu mencoba menyampaikan pokok-pokok penting pada puisi), (12) kelompok 1 dan 2 melakukan presentasi, kelompok lain memperhatikan dan memberi komentar sesuai arahan guru, (13) guru menyampaikan bahwa kegiatan presentasi di lanjutkan pada pertemuan selanjutnya, (14) guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil analisis kelompok, (15) guru dan siswa merefleksi serta menyimpulkan materi dalam pembelajaran, namun guru masih kesulitan dalam mengajak siswa berdiskusi karena siswa ramai di kelas, (16) guru merefleksi tentang proses dan kinerja siswa selama kegiatan menulis puisi (17) guru memberi salam sebagai akhir pembelajaran.

4.1.2.2.2 Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut. (1) guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan siswa menjawab, (2) siswa dan guru bertanya jawab tentang materi puisi, (3) siswa membentuk kelompok sesuai pertemuan sebelumnya sesuai arahan guru, (4) guru mengecek kehadiran siswa pada inti pembelajaran, (5) guru meminta kelompok 3, 4, dan 5 mengambil tugas kelompok untuk dipresentasikan, (6) kelompok 3, 4, dan 5 melakukan presentasi, kelompok lain memperhatikan dan memberi komentar sesuai arahan guru, (7) guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok masing-masing sedangkan siswa masih ramai, (8) kelompok

3, 4, dan 5 mempresentasikan hasil diskusi sesuai arahan guru, (9) siswa kembali ke tempat duduk masing-masing sesuai arahan guru, (10) guru tidak membagikan lembar kerja siswa (LKS) dan memberi tugas secara langsung, (11) siswa mengerjakan tugas sesuai instruksi yang diberikan dan masih kebingungan, (12) siswa mencatat dan membuat daftar benda atau objek keindahan alam yang belum terdapat pada puisi *Pagi Hari Di Pantai*. (13) siswa menulis puisi secara individu dengan tema keindahan alam pantai, (14) siswa tidak melakukan kegiatan menyunting puisi yang telah ditulis, (15) siswa mengumpulkan puisi yang dibuat sesuai arahan guru, (16) siswa kembali ke tempat duduk masing-masing sesuai arahan guru, (17) guru memberikan pertanyaan dalam tahap review dengan memberi sedikit pertanyaan, (18) guru dan siswa merefleksi serta menyimpulkan materi dalam pembelajaran. (17) guru merefleksi tentang proses dan kinerja siswa selama kegiatan menulis puisi, (18) guru memberi salam sebagai akhir pembelajaran.

4.1.2.3 Deskripsi Pengamatan Siklus I

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran menulis puisi dengan SQ3R berlangsung. Pengamatan (observasi) difokuskan pada aktivitas guru dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer yang melakukan pengamatan dari belakang. Namun, sesekali peneliti juga berada di depan kelas untuk mengambil gambar sebagai dokumentasi.

4.1.2.3.1 Pengamatan Siklus I Pertemuan I (Satu)

Siklus I Pertemuan I (satu) dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 3 Mei 2018 di kelas VII A. Siswa kelas VII A berjumlah 22 siswa. Pada pertemuan ini siswa diminta untuk melakukan kegiatan sesuai dengan strategi SQ3R yaitu melakukan kegiatan analisis unsur puisi secara berkelompok. Kegiatan inti pada siklus I pertemuan I hanya sampai pada tahap presentasi kelompok 1 dan kelompok 2. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan hanya pada tahap presentasi kelompok 1 dan 2 karena berdasarkan pembahasan dengan guru mitra bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami unsur puisi sehingga membutuhkan waktu lebih banyak dalam menjelaskan materi pembelajaran dan menganalisis unsur puisi.

Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam mendapatkan penilaian sangat baik karena guru mengucapkan salam dengan volume suara keras dan lantang sehingga siswa yang sebelumnya ramai di kelas menjawab salam dari guru. Pada indikator aktivitas guru mengecek kehadiran siswa, guru mendapatkan penilaian sangat baik. Pada indikator selanjutnya guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang puisi guru mendapatkan penilaian baik, indikator terakhir pada tahap pendahuluan adalah guru menyampaikan tujuan serta manfaat dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan ini guru mendapat penilaian baik.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti sesuai dengan penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran ini penerapan strategi SQ3R hanya sampai pada tahap *recite* yaitu mengungkapkan pokok-pokok penting dalam puisi yang diidentifikasi melalui kegiatan kelompok. Kegiatan *recite* yaitu dengan menyampaikan pokok penting melalui presentasi kelompok 1 sampai kelompok 2.

Pada kegiatan inti, terdapat beberapa indikator. Pada kegiatan inti, Guru menyampaikan materi, guru mendapatkan nilai cukup baik karena guru belum menjelaskan tentang strategi SQ3R dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa, guru mendapatkan penilaian baik. Selanjutnya, guru membagikan puisi keindahan alam pantai kepada setiap kelompok, guru mendapatkan penilaian baik. Berikutnya guru mengarahkan siswa dalam mengamati teks puisi dan melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis unsur-unsur puisi, guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan *survey* pada strategi SQ3R meskipun guru belum menjelaskan strategi yang digunakan tetapi guru sudah menerapkan langkah-langkah strategi SQ3R. Pada indikator selanjutnya, guru mengarahkan siswa membuat pertanyaan tentang unsur puisi dan objek/benda dalam puisi, guru mendapatkan penilaian cukup baik karena guru tidak memberikan pengarahannya untuk mendaftar benda atau objek keindahan alam pada puisi. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang dibuat secara diskusi, guru mendapatkan penilaian baik. Tahap selanjutnya

guru mengarahkan siswa untuk mencatat dan mempresentasikan hasil diskusi, pada tahap ini guru mendapatkan penilaian baik, tahap ini merupakan tahap *recite* (mencatat dan menyampaikan pokok penting pada puisi dengan berdiskusi). Kemudian, guru menyampaikan bahwa presentasi sampai pada kelompok dua dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, guru mendapat penilaian baik. Tahap terakhir pada tahap inti adalah guru meminta siswa mengumpulkan tugas analisis kelompok, pada tahap ini guru mendapat penilaian baik.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, Guru dan siswa merefleksi serta menyimpulkan materi dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini guru mendapat penilaian cukup baik karena guru masih membiarkan siswanya mengobrol sendiri dengan temannya. Guru merefleksi tentang proses dan kinerja siswa selama pembelajaran. Pada kegiatan ini guru mendapatkan penilaian baik. Tahap penutup yang terakhir adalah guru memberi salam sebagai akhir pembelajaran, guru mendapat penilaian sangat baik karena memberi salam dengan suara lantang dan mengulanginya sampai semua siswa menjawab salam.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut berikut ini persentase penilaian guru yang diperoleh pada penelitian. Dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup terdapat indikator kegiatan sebanyak 17 kegiatan. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), guru mendapatkan kriteria sangat baik dengan jumlah frekuensi tiga kriteria jika dipersentase menjadi 17,64%. Pada kriteria penilaian baik (B), guru mendapatkan kriteria baik dengan jumlah frekuensi sebelas kriteria jika dipersentase menjadi 64,7%. Pada kriteria penilaian cukup baik (CB), guru

mendapatkan kriteria cukup baik dengan jumlah frekuensi tiga kriteria jika dipersentase menjadi 17,64%. Selanjutnya Pada kriteria penilaian kurang (K), guru mendapatkan kriteria kurang dengan jumlah frekuensi 0 kriteria jika dipersentase menjadi 0%.

Dari penjabaram tersebut data persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan I disajikan dalam diagram berikut:

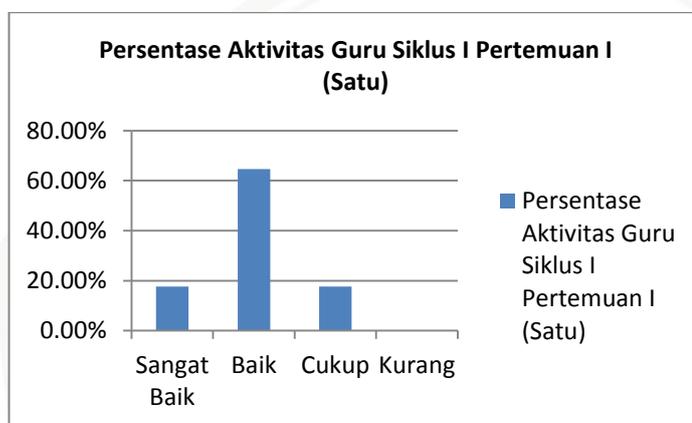


Diagram 7 Persentase Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I (Satu)

Sementara itu, hasil aktivitas pengamatan yang dilakukan pada siswa selama kegiatan pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada lembar observasi siswa. Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan terdapat empat indikator penilaian. Indikator pertama siswa mengawali pembelajaran dengan memberi jawaban salam dari guru siswa mendapat penilaian sangat baik. Indikator kedua yaitu siswa memberikan informasi kehadiran siswa, siswa mendapat penilaian baik. indikator ketiga, siswa merespon kegiatan tanya jawab tentang puisi, siswa mendapat penilaian baik. Pada indikator keempat yaitu siswa

mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan, serta manfaat dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, pada kegiatan ini siswa mendapat penilaian cukup baik.

Pada kegiatan inti terdapat beberapa indikator penilaian. Pada indikator pertama, siswa mendengarkan dan memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru siswa mendapat penilaian cukup baik (CB) Selanjutnya, Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa, siswa mendapatkan penilaian baik. Kriteria selanjutnya siswa menerima puisi keindahan alam dari guru, pada kriteria ini siswa memperoleh penilaian baik. Pada indikator selanjutnya siswa mengamati teks puisi dan melakukan kegiatan diskusi kelompok, siswa mendapat penilaian cukup baik (CB) karena siswa masih ramai dalam kelompok dan tidak mendiskusikan tugas analisis puisi. Pada indikator selanjutnya yaitu siswa membuat pertanyaan tentang unsur puisi dan objek/benda pada puisi, siswa mendapat penilaian cukup baik (CB) karena siswa tidak membuat pertanyaan tentang objek atau benda dalam puisi keindahan alam. Pada kriteriaselanjutnya siswa mendapat penilaian baik. Kemudian, siswa mencatat hasil diskusi pada kertas *stick notes* dan menempelkan pada kertas asturo, siswa mendapatkan penilaian baik. Pada kriteria kegiatan selanjutnya, kelompok 1 dan 2 melakukan presentasi mendapatkan kriteria baik. Sedangkan, siswa lain mendengarkan presentasi kelompok dan menanggapi presentasi, siswa mendapat penilaian cukup baik (CB). Pada kriteria selanjutnya, siswa mendengarkan guru menyampaikan bahwa kegiatan presentasi dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya siswa mendapatkan kriteria baik. Kriteria terakhir pada tahap kegiatan inti yaitu

siswa mengumpulkan hasil analisis kelompok sesuai arahan guru. Siswa mendapat penilaian baik.

Pada kegiatan penutup terdapat tiga indikator penilaian antara lain: Siswa merespon dengan memberikan jawaban atas pertanyaan guru dalam kegiatan refleksi pembelajaran yang mendapat penilaian cukup baik (CB). Pada kriteria selanjutnya siswa mendengarkan guru dalam merefleksi proses dan kinerja siswa selama pembelajaran, siswa mendapat skor baik. Kriteria aktivitas siswa terakhir pada pertemuan I siklus I yaitu siswa menjawab salam sebagai akhir pembelajaran, siswa mendapat penilaian sangat baik.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut berikut ini persentase penilaian aktivitas siswa yang diperoleh pada penelitian. Dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup terdapat indikator kegiatan sebanyak 19 kegiatan. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), siswa mendapatkan kriteria sangat baik dengan jumlah frekuensi dua kriteria jika dipersentase menjadi 10,5%. Pada kriteria penilaian baik (B), siswa mendapatkan kriteria baik dengan jumlah frekuensi sembilan kriteria jika dipersentase menjadi 52,6%. Pada kriteria penilaian cukup baik (CB), siswa mendapatkan kriteria cukup baik dengan jumlah frekuensi enam kriteria jika dipersentase menjadi 36,8%. Selanjutnya Pada kriteria penilaian kurang (K), siswa mendapatkan kriteria kurang dengan perentase menjadi 0%.

Dari penjabaram tersebut data persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I disajikan dalam diagram berikut:

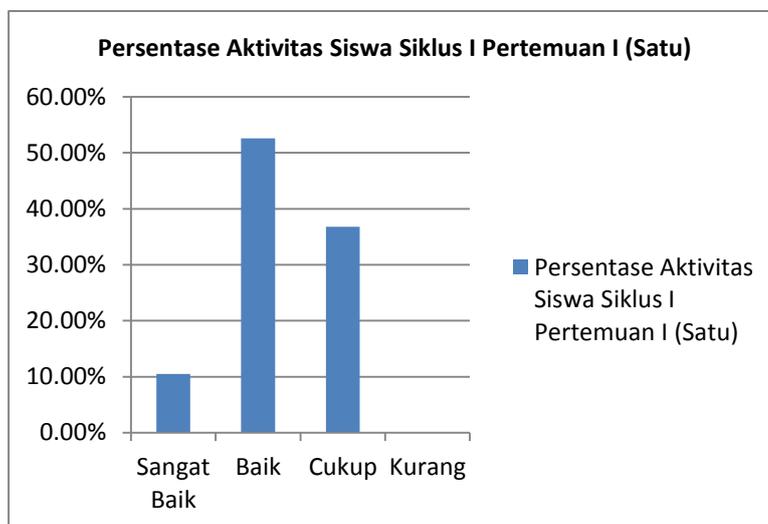


Diagram 8 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I (Satu)

4.1.2.3.2 Pengamatan Siklus I Pertemuan II (Dua)

Siklus I Pertemuan II (dua) dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 8 Mei 2018 di kelas VII A. Siswa kelas VII A berjumlah 22 siswa. Pada pertemuan ini siswa melakukan kegiatan sesuai Rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua yaitu melanjutkan kegiatan presentasi pada pertemuan sebelumnya yaitu presentasi kelompok 3, 4 dan 5. Setelah presentasi selesai sesuai dengan arahan guru siswa melakukan kegiatan menulis puisi secara individu, menyunting puisi dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam tahap *review* pada strategi SQ3R. perbedaan pertemuan I dan pertemuan II pada siklus I adalah pada pertemuan I siswa melaksanakan kegiatan analisis dan presentasi, sedangkan pada pertemuan II siswa melanjutkan presentasi dan melakukan kegiatan menulis puisi bertema keindahan alam pantai.

Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan siklus I pertemuan II terdapat indikator penilaian aktivitas guru antara lain: guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, guru mengecek kehadiran siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi puisi. Pada indikator penilaian pertama yaitu guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, guru mendapatkan penilaian sangat baik. Indikator kedua yaitu guru mengecek kehadiran siswa, guru mendapatkan penilaian cukup baik (CB) guru melakukan absensi siswa di inti pembelajaran. Indikator terakhir pada kegiatan pendahuluan adalah guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi puisi, dalam indikator ini guru mendapatkan penilaian baik.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terdapat kriteria lembar observasi yang terdiri dari beberapa indikator penilaian yaitu guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok seperti pertemuan sebelumnya, pada indikator ini guru mendapatkan penilaian baik. Indikator selanjutnya adalah guru meminta kelompok 3, 4, dan 5 mengambil tugas kelompok untuk dipresentasikan, pada indikator ini aktivitas guru mendapat penilaian baik. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok masing-masing, pada kegiatan ini aktivitas guru mendapat penilaian cukup baik (CB) karena masih banyak siswa yang masih ramai di kelas. Pada indikator guru mengarahkan kelompok 3, kelompok 4, dan 5 untuk mempresentasikan hasil diskusi, guru

mendapatkan penilaian baik. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dalam hal ini guru mendapatkan penilaian baik. Kegiatan inti selanjutnya setelah siswa kembali ke tempat duduk masing-masing, guru membagikan lembar kerja siswa (LKS). Pada kriteria aktivitas guru dalam pemberian LKS kepada siswa guru tidak memberikan LKS sehingga mendapat penilaian kurang (K). Selanjutnya, guru memberi pengarahannya untuk mengerjakan LKS dalam kegiatan ini guru mendapatkan penilaian kurang (K) karena banyak siswa yang masih kebingungan terhadap tugas yang diberikan yaitu menulis puisi tentang keindahan alam pantai. Setelah menulis puisi, guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan tugas menulis puisi. Pada tahap ini guru mendapat kriteria baik. Kemudian pada tahap strategi SQ3R yang merupakan kriteria terakhir pada tahap inti yaitu guru melakukan tahap *review* dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang unsur-unsur puisi yang di diskusikan. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang unsur puisi contoh: majas apa yang digunakan dalam puisi yang berjudul *Pagi Hari Di Pantai*? Siswa menjawab: majas personifikasi yaitu burung-burung bernyanyi ria. Pada kegiatan *review* teks puisi guru mendapatkan penilaian cukup baik karena guru memberikan pertanyaan dengan jumlah yang sedikit karena menyesuaikan waktu pembelajaran.

Tahap Penutup

Pada indikator pertama tahap penutup, guru mendapat penilaian cukup baik (CB) karena guru belum menyampaikan dan menyimpulkan strategi SQ3R meskipun pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah strategi SQ3R. Indikator kedua, guru merefleksi tentang proses dan kinerja siswa selama kegiatan menulis puisi. Pada tahap ini guru mendapat penilaian baik. Indikator terakhir dalam pertemuan II pada siklus I guru memberi salam sebagai akhir pembelajaran mendapatkan penilaian sangat baik karena guru memberikan salam dengan suara yang lantang.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut berikut ini persentase penilaian guru yang diperoleh pada penelitian. Dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup terdapat indikator kegiatan sebanyak 15 kegiatan. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), guru mendapatkan kriteria sangat baik dengan jumlah frekuensi dua kriteria jika dipersentase menjadi 13,3%. Pada kriteria penilaian baik (B), guru mendapatkan kriteria baik dengan jumlah frekuensi 7 kriteria jika dipersentase menjadi 46,66%. Pada kriteria penilaian cukup baik (CB), guru mendapatkan kriteria cukup baik dengan jumlah frekuensi empat kriteria jika dipersentase menjadi 26,66%. Selanjutnya Pada kriteria penilaian kurang (K), guru mendapatkan kriteria kurang dengan jumlah frekuensi 2 kriteria jika dipersentase menjadi 13,3%.

Dari penjabaram tersebut data persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan II disajikan dalam diagram berikut:

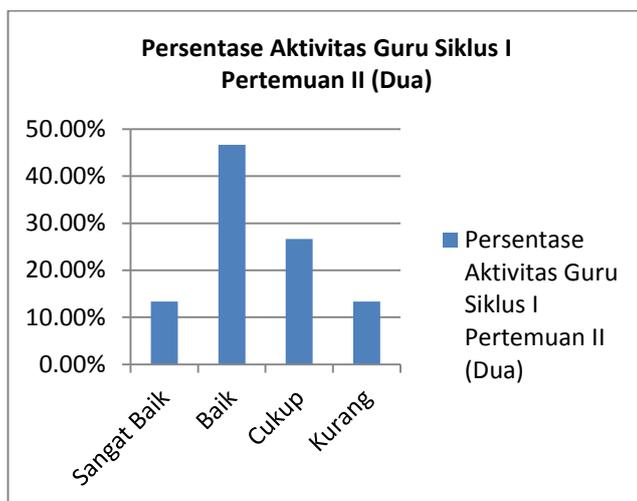


Diagram 9 Persentase Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II (Dua).

Sementara itu, hasil aktivitas pengamatan yang dilakukan pada siswa selama kegiatan pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada lembar observasi siswa. Pada lembar observasi aktivitas siswa. Pada kegiatan pendahuluan terdapat tiga indikator penilaian. Indikator pertama siswa mengawali pembelajaran dengan memberi jawaban salam dari guru, siswa mendapat penilaian sangat baik. Indikator kedua yaitu siswa memberikan informasi kehadiran siswa, siswa mendapat penilaian baik. Pada indikator ketiga, siswa merespon kegiatan tanya jawab tentang materi puisi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, siswa mendapat penilaian baik.

Pada kegiatan inti terdapat beberapa indikator penilaian. siswa membentuk kelompok sesuai pertemuan sebelumnya. Pada indikator pertama siswa mendapatkan penilaian baik. Indikator kedua kelompok 3, 4, dan 5 mengambil tugas kelompok untuk dipresentasikan, aktivitas siswa mendapat penilaian baik. Pada indikator ketiga yaitu siswa kembali ke kelompok masing-masing, siswa mendapatkan penilaian baik. Selanjutnya kelompok 3, 4, dan 5 mempresentasikan

hasil diskusi, aktivitas siswa mendapat penilaian baik. Selanjutnya, siswa mendengarkan presentasi kelompok dan menanggapi presentasi dan siswa kembali ke tempat duduk masing-masing, pada tahap ini siswa memperoleh penilaian cukup baik (CB) karena beberapa siswa tetap duduk dalam kelompoknya dan tidak mau kembali ke tempat duduknya. Selanjutnya, siswa menerima lembar kerja siswa (LKS), pada indikator ini siswa tidak mendapat LKS sehingga mendapat penilaian kurang (K). Kriteria selanjutnya adalah siswa mendengarkan pengarahan untuk mengerjakan LKS. Pada tahap ini siswa mendapatkan penilaian cukup baik karena banyak siswa yang ramai sehingga arahan yang diberikan guru belum jelas dan siswa masih banyak yang bertanya tugas yang diberikan. Penilaian selanjutnya yaitu siswa mengerjakan LKS sesuai instruksi yang diberikan, pada kegiatan ini siswa tidak mendapatkan LKS sehingga mengerjakan tugas sesuai arahan guru dan mendapat penilaian baik. Indikator selanjutnya adalah siswa mencatat dan membuat daftar benda atau objek keindahan alam, pada tahap ini siswa belum mencatat objek atau benda pada keindahan pantai karena tidak ada pengarahan dari guru sehingga aktivitas siswa mendapat penilaian kurang. Kemudian, siswa menulis puisi secara individu dengan tema keindahan alam pantai siswa mendapatkan penilaian baik. Pada kriteria siswa melakukan kegiatan menyunting puisi dengan memperhatikan tema, pengimajian/citraan, diksi dan bahasa figuratif atau majas, siswa mendapatkan kriteria kurang karena tidak melakukan proses penyuntingan. Siswa masih kesulitan dalam menulis puisi. Kegiatan selanjutnya, siswa menggumpulkan tugas menulis puisi, tahap ini siswa mendapat penilaian baik. Pada tahap terakhir di

kegiatan inti siswa menjawab pertanyaan guru tentang unsur-unsur puisi dengan mengingat pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat serta didiskusikan secara kelompok. Tahap ini merupakan tahap *review* pada strategi SQ3R. Pada tahap ini beberapa siswa tidak bisa menjawab pertanyaan karena tidak bekerja kelompok dan ada yang ditugaskan hanya menempel kertas jawaban pada kertas asturo.

Pada kegiatan penutup terdapat tiga indikator penilaian. Indikator pertama, siswa bersama guru merefleksi dan menyimpulkan materi dalam pembelajaran, pada tahap ini siswa merespon pertanyaan guru untuk merefleksi materi pembelajaran secara bersama. Siswa mendapat penilaian baik. Indikator kedua adalah siswa mendengarkan guru dalam merefleksi proses dan kinerja siswa selama kegiatan menulis puisi, pada tahap ini siswa mendapat penilaian baik karena siswa mendengarkan penilaian guru terhadap kegiatan pembelajaran. Indikator terakhir adalah siswa menjawab salam sebagai akhir pembelajaran, pada tahap ini siswa mendapat penilaian sangat baik karena menjawab salam dari guru secara bersama-sama.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut, berikut persentase penilaian aktivitas siswa yang diperoleh pada penelitian. Dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup terdapat indikator kegiatan sebanyak 22 kegiatan. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), siswa mendapatkan kriteria sangat baik dengan jumlah frekuensi dua kriteria jika dipersentase menjadi 9%. Pada kriteria penilaian baik (B), siswa mendapatkan kriteria baik dengan jumlah frekuensi 12 kriteria jika dipersentase menjadi 54,54%. Pada kriteria penilaian cukup baik (CB), siswa mendapatkan kriteria cukup baik dengan jumlah frekuensi tiga

kriteria jika dipersentase menjadi 22,72%. Selanjutnya Pada kriteria penilaian kurang (K), siswa mendapatkan kriteria kurang dengan jumlah frekuensi tiga kriteria jika dipersentase menjadi 13,63%.

Dari penjabaram tersebut data persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II disajikan dalam diagram berikut:

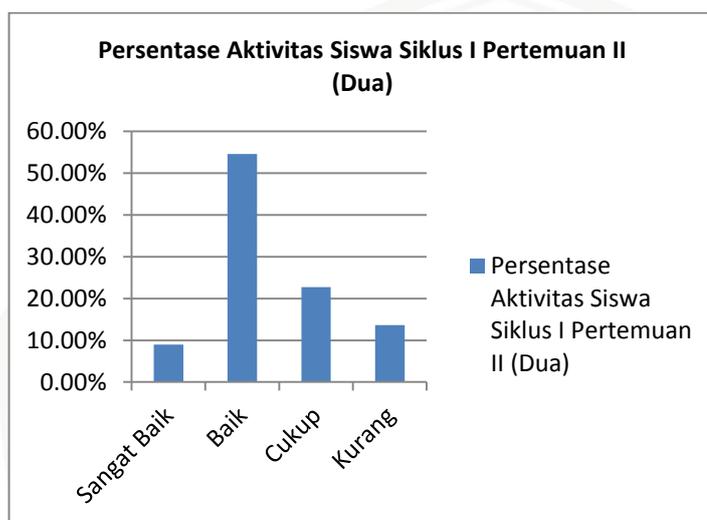


Diagram 10 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II (Dua)

4.1.2.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Penilaian hasil siswa pada pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam pantai. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 9. Berikut pemaparan hasil nilai yang diperoleh siswa dalam menyusun puisi pada siklus I:

Pada siklus I terdapat 6 siswa yang mendapatkan total skor 12 dan dikonversikan menjadi nilai 60 sehingga dinyatakan tidak tuntas karena nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM. Selanjutnya terdapat 5 siswa yang mendapatkan total skor 13 dan dikonversikan menjadi nilai 65 sehingga dinyatakan tidak tuntas. Pemaparan selanjutnya yaitu terdapat 4 siswa yang mendapatkan total skor 14 dan

dikonversikan menjadi nilai 70 sehingga kedua siswa dinyatakan tuntas karena nilai yang diperoleh sama dengan nilai KKM. Selanjutnya terdapat 2 siswa yang mendapat jumlah skor 15 dikonversikan menjadi nilai 75. Kedua siswa tersebut dinyatakan tuntas karena hasil menulis puisi lebih dari nilai KKM. Selanjutnya terdapat 2 siswa yang mendapat jumlah skor 16 dan jika di konversikan menjadi nilai 80 dan dinyatakan tuntas. Pemaparan terahir terdapat 1 siswa yang mendapat jumlah skor 18 dan jika di konversikan menjadi nilai 90.

Total nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 69,31 dan nilai siswa yang mendapatkan nilai kurang dari nilai KKM (70) sebanyak 11 siswa sedangkan siswa yang memperoleh nilai \geq nilai KKM sebanyak 11 siswa. Berikut adalah persentase nilai siswa yang tidak tuntas dan yang tuntas: pertama, persentase nilai siswa yang mendapat nilai 60 adalah 27,27%. Kedua, persentase nilai siswa dengan nilai 65 adalah 22,72%. Ketiga, persentase nilai siswa dengan nilai 70 adalah 18,18%. Keempat, persentase nilai siswa dengan nilai 75 adalah 9,09%. Kelima persentase nilai siswa yang memperoleh nilai 80 adalah 18,18%. Keenam persentase nilai siswa dengan nilai 90 adalah 4,54%. Berdasarkan persentase nilai yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam adalah 50% sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis puisi adalah 50%. Berikut hasil nilai siklus I yang disajikan dalam bentuk diagram:

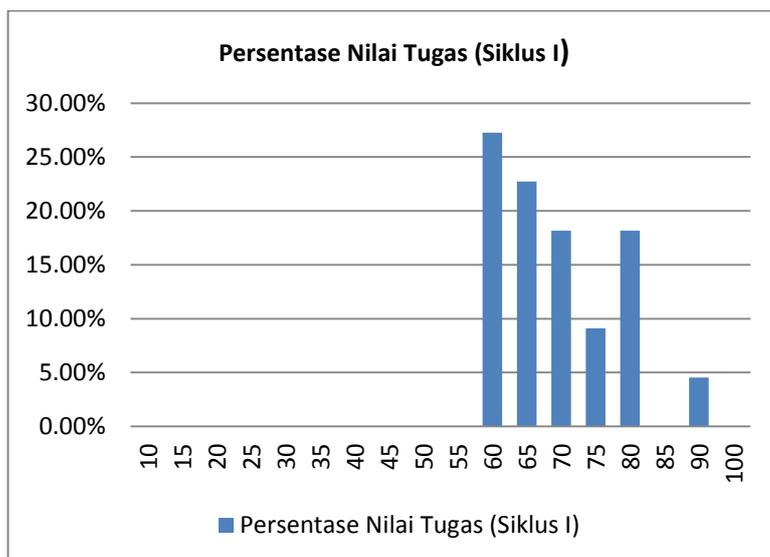


Diagram 11 Persentase Nilai Tugas (Siklus I)

Berdasarkan pemaparan hasil tugas siswa pada siklus I disimpulkan bahwa terdapat 11 siswa memperoleh nilai di bawah nilai KKM (70) dan 11 siswa lain mendapat nilai \geq nilai KKM (70). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam pada siswa kelas VII A siklus I belum mencapai keberhasilan penelitian karena kurang dari target peneliti yaitu 75% tuntas sehingga, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas siklus ke II. Data persentase ketuntasan pada penilaian hasil tugas siklus I disajikan dalam diagram berikut:

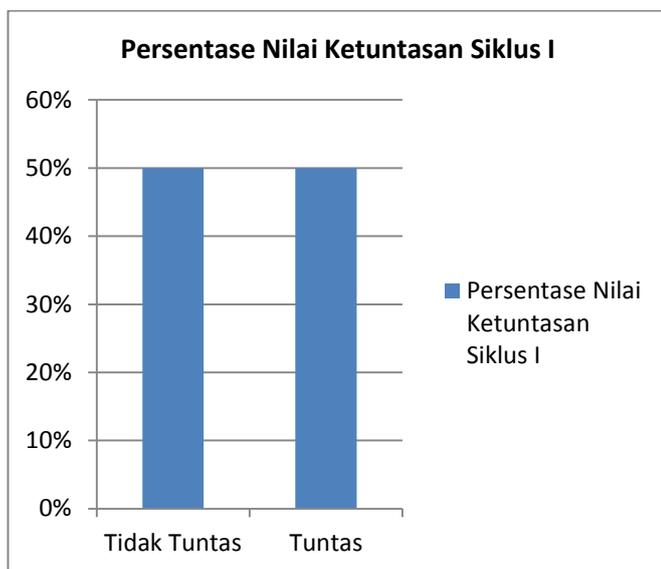


Diagram 12 Persentase Nilai Ketuntasan Siklus I

Berikut penjabaran penilaian siswa kelas VII A dalam pembelajaran menulis puisi melalui strategi SQ3R:

1. Tema

Berdasarkan aspek penilaian tema pada puisi, dapat diketahui siswa yang mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik berjumlah 21 siswa yang apabila dipersentase menjadi 95,45%. Pada ketegori baik 0% karena tidak ada siswa yang mendapat skor 4. Siswa yang mendapatkan skor 3 dengan kategori cukup berjumlah 1 siswa yang apabila dipersentase menjadi 4,54%. Pada kategori kurang dan sangat kurang berjumlah 0 dengan persentase 0%. Data persentase aspek penilaian tema (kesesuaian isi dan judul dengan tema) pada siklus I disajikan dalam diagram berikut:

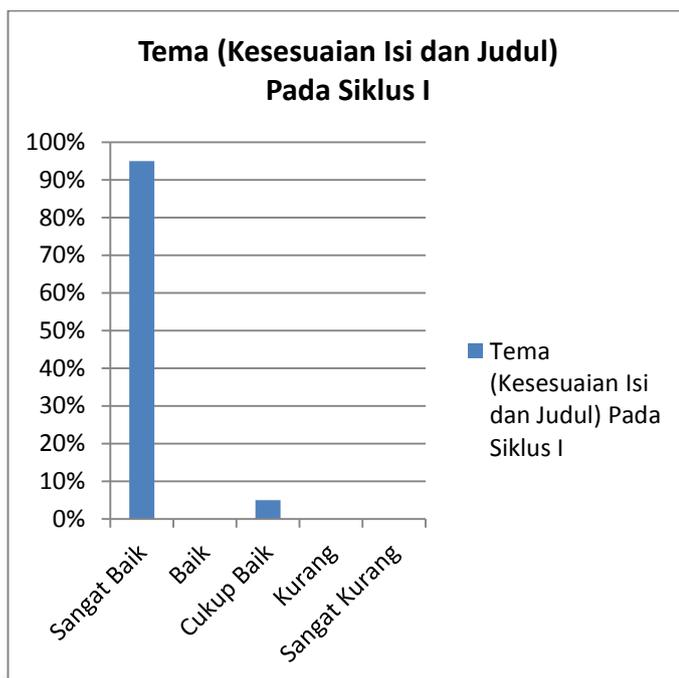


Diagram 13 Persentase Tema (Kesesuaian Isi dan Judul) Pada Siklus I.

2. Pengimajian/citraan

Berdasarkan aspek penilaian pengimajian, dapat diketahui siswa yang mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik berjumlah 0 siswa dipersentase menjadi 0%. Pada ketegori baik berjumlah 7 siswa dipersentase menjadi 31,81%. Pada ketegori cukup berjumlah 9 siswa yang apabila dipersentase menjadi 40,90%. Pada ketegori kurang berjumlah 6 siswa yang apabila dipersentase menjadi 27,27 %. Pada ketegori sangat kurang berjumlah 0 siswa yang apabila dipersentase menjadi 0%. Data persentase aspek penilaian penggunaan pengimajian pada siklus I disajikan dalam diagram berikut:

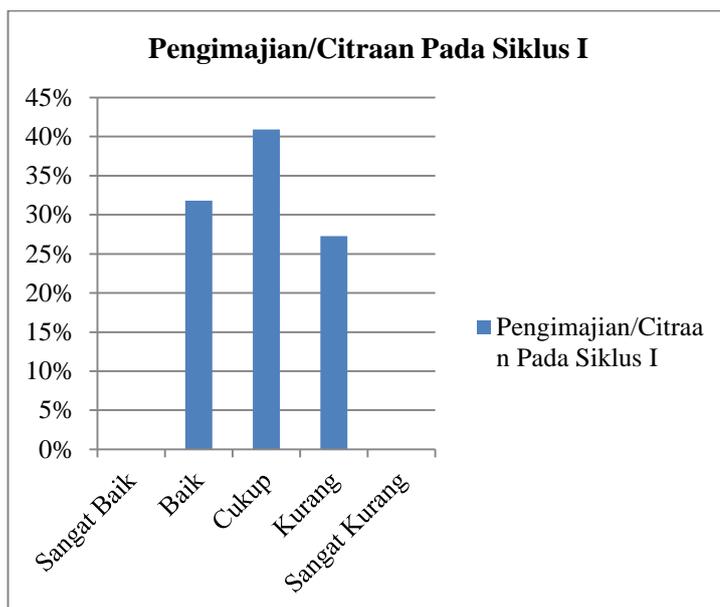


Diagram 14 Persentase Pengimajian/Citraan Pada Siklus I

3. Ketepatan Diksi

Berdasarkan aspek penilaian diksi, dapat diketahui siswa yang mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik berjumlah 4 siswa dipersentase menjadi 18,18%. Pada kategori baik berjumlah 9 siswa yang apabila dipersentasekan menjadi 40,9%. Pada kategori cukup berjumlah 6 siswa dipersentasekan menjadi 27,27%. Pada kategori kurang berjumlah 2 siswa yang apabila dipersentase menjadi 9,09%. Pada kategori sangat kurang berjumlah 1 siswa yang apabila dipersentase menjadi 4,54%. Data persentase aspek penilaian ketepatan diksi pada siklus I disajikan dalam diagram berikut:

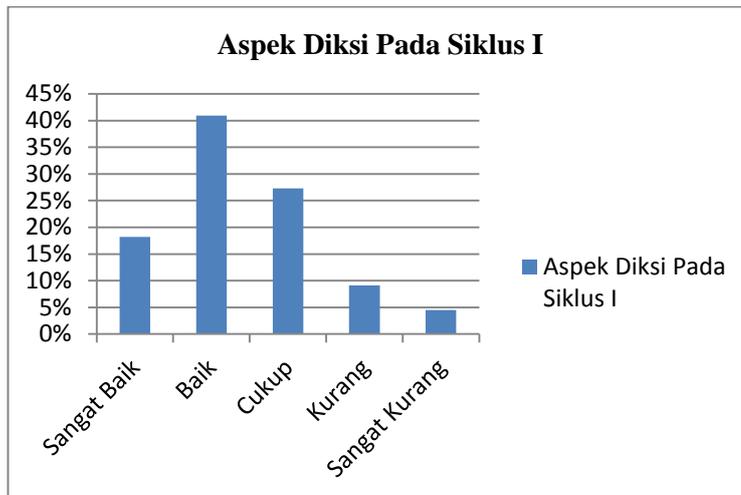


Diagram 15 Persentase Aspek Diksi Pada Siklus I

4. Penggunaan Bahasa Figuratif (Kiasan/Majas)

Berdasarkan aspek penilaian penggunaan bahasa figuratif, dapat diketahui siswa yang mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik berjumlah 0 siswa menjadi 0%. Pada ketegori baik berjumlah 3 siswa yang apabila dipersentase menjadi 13,63%. Pada ketegori cukup berjumlah 4 siswa yang apabila dipersentase menjadi 18,18%. Pada ketegori kurang berjumlah 10 siswa jika dipersentase menjadi 45,45%. Pada ketegori sangat kurang berjumlah 4 siswa jika dipersentasekan menjadi 18,18%. Data persentase aspek penilaian penggunaan bahasa figuratif pada siklus I disajikan dalam diagram berikut:

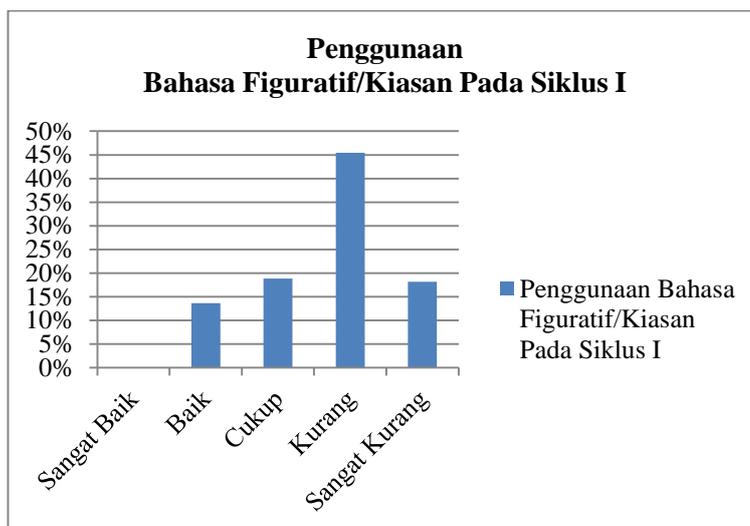


Diagram 16 Persentase Penggunaan Bahasa Figuratif/Kiasan Pada Siklus I

4.1.2.5 Rangkuman Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I terdapat dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2x40 menit. Pertemuan satu dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 Mei 2018, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 08 Mei 2018. Setiap pertemuan masing-masing pada pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2x40 menit). Proses pembelajaran Pada siklus I bertujuan untuk mendapatkan data hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII A melalui strategi SQ3R. Pada pertemuan pertama siswa secara berkelompok melakukan kegiatan *survey* teks puisi dengan mencari unsur-unsur teks. Kemudian secara berkelompok membuat pertanyaan tentang unsur puisi dan menjawabnya berdasarkan puisi keindahan alam pantai yang berjudul *Pagi Hari Di Pantai*. Siswa mencari jawaban dan menulisnya pada kertas *stick notes* dan ditempel pada kertas asturo kemudian di presentasikan. Pada pertemuan kedua, siswa melanjutkan presentasi kelompok

3, 4, dan 5. Kemudian diminta untuk menulis puisi sesuai dengan keindahan alam pantai. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua yaitu melanjutkan kegiatan presentasi pada pertemuan sebelumnya yaitu presentasi kelompok 3, 4 dan 5. Setelah presentasi selesai sesuai dengan arahan guru siswa melakukan kegiatan menulis puisi secara individu, menyunting puisi dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam tahap *review* pada strategi SQ3R.

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari nilai studi pendahuluan ke nilai pada siklus I. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75% siswa tuntas. Hasil nilai siswa pada siklus I sejumlah 11 siswa atau 50% siswa belum mencapai ketuntasan. Selain itu, terdapat permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran siklus I seperti pada penyampaian materi, guru belum menyampaikan strategi SQ3R, guru belum mengarahkan siswa mendaftar objek atau benda dalam puisi, guru belum membagikan LKS dan memberikan tugas secara lisan untuk menulis puisi, guru masih belum jelas mengarahkan tugas menulis sesuai dengan tema pada puisi yang dianalisis. Sedangkan pada aktivitas siswa, siswa masih banyak yang ramai di kelas dan siswa tidak mendaftar objek benda keindahan alam sebagai bahan untuk menulis puisi. Melalui strategi SQ3R diharapkan siswa mampu menulis puisi dengan memanfaatkan tema dan unsur puisi dengan menulis diksi sesuai masing-masing siswa.

Pada pertemuan pertama kegiatan proses pembelajaran, persentase penilaian aktivitas guru yang diperoleh pada penelitian dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup terdapat indikator kegiatan sebanyak 17 kegiatan.

Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), guru mendapatkan kriteria sangat baik dengan jumlah frekuensi tiga kriteria jika dipersentase menjadi 17,6%. Pada kriteria penilaian baik (B), guru mendapatkan kriteria baik dengan jumlah frekuensi sebelas kriteria jika dipersentase menjadi 64,7%. Pada kriteria penilaian cukup baik (CB), guru mendapatkan kriteria cukup baik dengan jumlah frekuensi tiga kriteria jika dipersentase menjadi 17,6%. Selanjutnya Pada kriteria penilaian kurang (K), guru mendapatkan kriteria kurang dengan jumlah frekuensi 0 kriteria jika dipersentase menjadi 0%.

Persentase penilaian guru siklus I pertemuan II dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup terdapat indikator kegiatan sebanyak 15 kegiatan. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), guru mendapatkan kriteria sangat baik dengan jumlah frekuensi dua kriteria jika dipersentase menjadi 13,3%. Pada kriteria penilaian baik (B), guru mendapatkan kriteria baik dengan jumlah frekuensi 7 kriteria jika dipersentase menjadi 46,6%. Pada kriteria penilaian cukup baik (CB), guru mendapatkan kriteria cukup baik dengan jumlah frekuensi empat kriteria jika dipersentase menjadi 26,6%. Selanjutnya Pada kriteria penilaian kurang (K), guru mendapatkan kriteria kurang dengan jumlah frekuensi 2 kriteria jika dipersentase menjadi 13,3%. Data persentase aktivitas guru siklus I disajikan dalam diagram berikut:

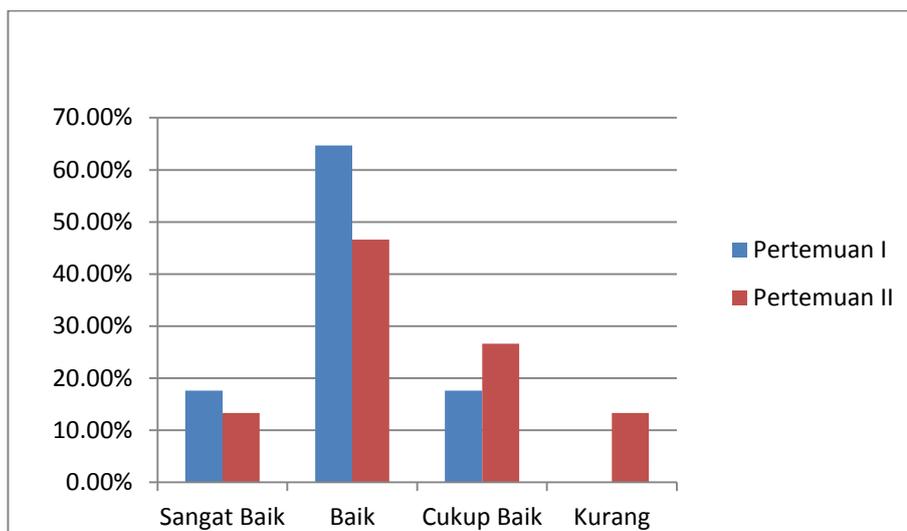


Diagram 17 Persentase Aktivitas Guru Siklus I

Selanjutnya penilaian kegiatan proses pembelajaran yang diperoleh dari aktivitas siswa. Persentase penilaian aktivitas siswa pada pertemuan I siklus I yang diperoleh pada penelitian. Dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup terdapat indikator kegiatan sebanyak 19 kegiatan. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), siswa mendapatkan kriteria sangat baik dengan jumlah frekuensi dua kriteria jika dipersentase menjadi 10,5%. Pada kriteria penilaian baik (B), siswa mendapatkan kriteria baik dengan jumlah frekuensi sepuluh kriteria jika dipersentase menjadi 52,6%. Pada kriteria penilaian cukup baik (CB), siswa mendapatkan kriteria cukup baik dengan jumlah frekuensi tujuh kriteria jika dipersentase menjadi 36,8%. Selanjutnya Pada kriteria penilaian kurang (K), siswa mendapatkan kriteria kurang dengan jumlah frekuensi 0 kriteria jika dipersentasikan menjadi 0%.

Persentase penilaian aktivitas siswa pada pertemuan II siklus I yang diperoleh pada penelitian. Dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup

terdapat indikator kegiatan sebanyak 22 kegiatan. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), siswa mendapatkan kriteria sangat baik dengan jumlah frekuensi dua kriteria jika dipersentase menjadi 9%. Pada kriteria penilaian baik (B), siswa mendapatkan kriteria baik dengan jumlah frekuensi 12 kriteria jika dipersentase menjadi 54,54%. Pada kriteria penilaian cukup baik (CB), siswa mendapatkan kriteria cukup baik dengan jumlah frekuensi lima kriteria jika dipersentase menjadi 22,72%. Selanjutnya Pada kriteria penilaian kurang (K), siswa mendapatkan kriteria kurang dengan jumlah frekuensi tiga kriteria jika dipersentase menjadi 13,63%. Berikut penyajian diagram aktivitas siswa pada siklus I:

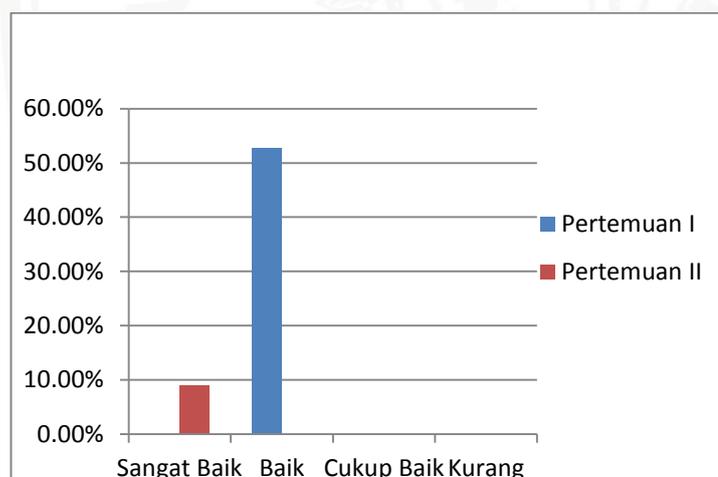


Diagram 18 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I

Berikutnya yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam melalui strategi SQ3R pada siklus I. Berdasarkan persentase nilai yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam adalah 50% sedangkan siswa yang tuntas dalam

pembelajaran menulis puisi adalah 50%. Terdapat 11 siswa memperoleh nilai di bawah nilai KKM (70) dan 11 siswa lain mendapat nilai \geq nilai KKM (70). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam pada siswa kelas VII A siklus I belum mencapai keberhasilan penelitian karena kurang dari target peneliti yaitu 75% tuntas, sehingga perlu dilakukan penelitian tindakan kelas siklus ke II. Data persentase ketuntasan pada penilaian hasil tugas siklus I disajikan dalam diagram berikut:

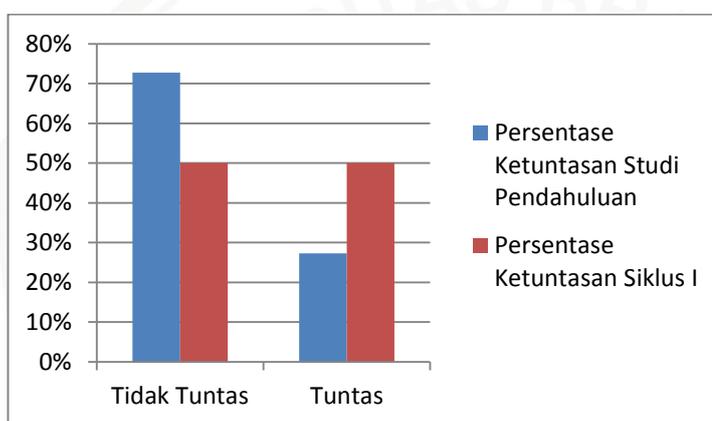


Diagram 19 Persentase Nilai Ketuntasan Siklus I

Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan, tetapi pada siklus I belum memenuhi kriteria peningkatan keberhasilan yang diinginkan yaitu 75%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi SQ3R merupakan strategi belajar yang dapat digunakan sebagai alternatif pemilihan strategi dalam menulis puisi karena hasil penilaian pada siklus I menunjukkan peningkatan.

Merangkum pada rangkuman siklus I, peneliti bersama guru akan melaksanakan penelitian tindakan siklus II. peneliti bersama guru mitra

melakukan kegiatan refleksi yang bertujuan untuk mencari solusi permasalahan yang ditemukan pada siklus I.

4.1.2.6 Deskripsi Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pada kemampuan menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam siswa kelas VII A siklus I belum mencapai keberhasilan penelitian karena kurang dari target peneliti yaitu 75% tuntas, sehingga perlu dilakukan penelitian tindakan kelas siklus ke II. Terdapat permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran siklus I seperti pada penyampaian materi, guru belum menyampaikan strategi SQ3R, guru belum mengarahkan siswa mendaftar objek atau benda dalam puisi, guru belum membagikan LKS dan memberikan tugas secara lisan untuk menulis puisi, guru masih belum jelas mengarahkan tugas menulis sesuai dengan tema pada puisi yang dianalisis. Sedangkan pada aktivitas siswa, siswa masih banyak yang ramai di kelas dan siswa tidak mendaftar objek benda keindahan alam sebagai bahan untuk menulis puisi. Melalui strategi SQ3R diharapkan siswa mampu menulis puisi dengan memanfaatkan tema dan unsur puisi dengan menulis diksi sesuai masing-masing siswa.

4.1.3 Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Pembelajaran menulis puisi melalui strategi SQ3R pada siklus II disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disepakati dengan guru mitra. Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II direvisi untuk

perbaikan pembelajaran menulis puisi melalui strategi SQ3R. adanya perbaikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pada kegiatan pembelajaran siklus II, dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan I pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2018 dan pertemuan II pada hari Senin tanggal 14 Mei 2018. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di SMP Diponegoro Batu. Setiap pertemuan berlangsung dengan masing-masing alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x40 menit).

Pada pelaksanaan siklus II guru mitra, yaitu guru bahasa Indonesia berperan sebagai pengajar yang melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam melalui strategi SQ3R. Peneliti sebagai pengamat jalannya penelitian. Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk memperoleh hasil belajar siswa dan aktivitas guru serta siswa pada kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui strategi SQ3R. Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan penilaian melalui pengamatan dengan lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti sebelumnya dan sudah disepakati guru mitra.

Pengisian lembar observasi untuk guru dan lembar observasi aktivitas siswa dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil belajar siswa dalam menulis puisi melalui strategi SQ3R dilakukan setelah siklus II berakhir.

4.1.3.1 Deskripsi Perencanaan Siklus II

Pada hari Kamis tanggal 10 Mei Peneliti bersama guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Diponegoro Batu mendiskusikan rencana tindakan siklus II

yang akan dilaksanakan. Perencanaan tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar kemampuan menulis puisi siswa meningkat. Pada kegiatan perencanaan tindakan siklus II hal-hal yang didiskusikan antara lain: (1) peneliti dan guru menyamakan persepsi dengan guru mitra tentang tindakan siklus II. (2) peneliti bersama guru mitra menentukan jadwal pelaksanaan tindakan, yang disepakati bahwa siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 11 Mei 2018 dan pertemuan II pada hari Senin tanggal 14 Mei 2018. Tahap perencanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama guru mendiskusikan perbaikan skenario pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan strategi SQ3R. Kegiatan menulis puisi tetap dilakukan dalam dua pertemuan dengan mempertimbangkan kondisi siswa yang masih kesulitan dalam menganalisis unsur-unsur puisi. Rancangan rencana pembelajaran disusun sebagai berikut:
 - a) Guru menyampaikan materi puisi dengan menggunakan metode ceramah. Perbaikan proses pembelajaran dilaksanakan dengan menyampaikan materi tentang strategi SQ3R karena pada siklus I belum dijelaskan penerapan SQ3R. Guru dan peneliti membuat rangkuman materi dalam bentuk *hard copy* agar siswa lebih memahami unsur-unsur puisi.
 - b) Guru mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa sesuai strategi SQ3R. Pada perencanaan ini guru dan peneliti bersepakat bahwa kegiatan inti pembelajaran dimulai dari penyampaian materi, siswa berdiskusi dan

membuat pertanyaan tentang unsur-unsur puisi, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang mereka buat secara diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi.

- c) Guru dan peneliti menyusun RPP pembelajaran menulis puisi pada pertemuan II pembelajaran dilaksanakan sampai presentasi kelompok 2. Sedangkan, pada pertemuan 2 melanjutkan kegiatan presentasi kelompok dilanjutkan dengan kegiatan menulis puisi secara individu.
- 2) Peneliti menjelaskan media pembelajaran yang dipakai yaitu puisi keindahan alam “pegunungan” karena menyesuaikan dengan keadaan alam peserta didik agar kemampuan menulis dapat meningkat dan mempermudah siswa dalam mendeskripsikan keindahan alam dalam bentuk puisi.
- 3) Peneliti bertindak sebagai observer selama proses pembelajaran.
- 4) Peneliti menyusun lembar penilaian observasi yaitu penilaian aktivitas guru dan siswa. Penilaian dilaksanakan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

4.1.3.2 Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan siklus I. Perbedaannya adalah pada terletak pada tema penulisan puisi siswa dan perbaikan proses pembelajaran berupa guru menjelaskan strategi SQ3R. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 Mei 2018. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada jam pelajaran ke-2 dan ke-3 dimulai pada pukul 07.40 WIB dan berakhir pada

pukul 09.00 WIB. Sedangkan siklus II pertemuan II yang direncanakan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2018 pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 08.20 WIB.

4.1.3.2.1 Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut: (1) guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan siswa menjawab, (2) guru mengecek kehadiran siswa, (3) siswa dan guru bertanya jawab tentang puisi, (4) guru menyampaikan tujuan, serta manfaat dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (5) guru menyampaikan materi pembelajaran, (6) guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, (7) guru membagikan puisi keindahan alam, (8) siswa mengamati dan berdiskusi menentukan unsur-unsur puisi dan daftar objek atau benda dalam puisi sesuai arahan guru (*Survei*), (9) siswa membuat pertanyaan tentang objek atau benda dalam puisi dan unsur puisi, (10) siswa menjawab pertanyaan yang dibuat secara diskusi sesuai arahan guru, (11) siswa mencatat dan mempresentasikan hasil diskusi sesuai arahan guru (12) *Recite* yaitu mencoba menyampaikan pokok-pokok penting pada puisi, (13) kelompok 1 dan 2 melakukan presentasi, kelompok lain memperhatikan dan memberi komentar sesuai arahan guru, (14) guru menyampaikan bahwa kegiatan presentasi dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya, (15) guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil analisis kelompok, (16) guru dan siswa merefleksi serta menyimpulkan materi dalam pembelajaran, (17) guru merefleksi tentang proses dan kinerja siswa selama kegiatan menulis puisi, (18) guru memberi salam sebagai akhir pembelajaran.

4.1.3.2.2 Pelaksanaan Siklus II pertemuan II

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut: (1) guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan siswa menjawab, (2) guru mengecek kehadiran siswa, (3) siswa dan guru bertanya jawab tentang materi puisi, (4) siswa membentuk kelompok sesuai pertemuan sebelumnya sesuai arahan guru, (5) guru meminta kelompok 3, 4, dan 5 mengambil tugas kelompok untuk dipresentasikan, (6) kelompok 3, 4, dan 5 melakukan presentasi, kelompok lain memperhatikan dan memberi komentar sesuai arahan guru, (7) guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok masing-masing, (8) kelompok 3, 4, dan 5 mempresentasikan hasil diskusi sesuai arahan guru, (9) siswa kembali ke tempat duduk masing-masing sesuai arahan guru, (10) guru membagikan lembar kerja siswa (LKS), (11) siswa mengerjakan LKS/Tugas sesuai instruksi yang diberikan, (12) siswa mencatat dan membuat daftar benda atau objek keindahan alam yang belum terdapat pada puisi *Pagi Hari Di Pantai*, (13) siswa menulis puisi secara individu dengan tema keindahan alam pantai, (14) siswa melakukan kegiatan menyunting puisi yang telah ditulis, (15) siswa mengumpulkan puisi yang dibuat sesuai arahan guru, (16) siswa kembali ke tempat duduk masing-masing sesuai arahan guru, (17) guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan mengingat pertanyaan dan jawaban yang telah mereka buat dalam diskusi kelompok, (18) guru dan siswa merefleksi serta menyimpulkan materi dalam pembelajaran, (19) guru merefleksi tentang proses dan kinerja siswa selama kegiatan menulis puisi, (20) guru memberi salam sebagai akhir pembelajaran.

4.1.3.3 Deskripsi Pengamatan Siklus II

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran menulis puisi dengan SQ3R berlangsung. Pengamatan (observasi) difokuskan pada aktivitas guru dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti tetap bertindak sebagai observer.

4.1.3.3.1 Pengamatan Siklus II Pertemuan I

Proses pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I dilaksana pada hari Jumat tanggal 11 Mei. Proses pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II hampir sama. Ada beberapa perubahan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran dan hasil belajar siswa akan meningkat dibandingkan siklus sebelumnya.

Perbedaan siklus I dan siklus II adalah perbedaan media puisi keindahan alam dan tema puisi yang dibuat bertema keindahan alam pegunungan. Jika siklus I menggunakan puisi keindahan alam pantai maka di siklus II menggunakan puisi keindahan alam pegunungan. Hal ini disesuaikan dengan wilayah tempat tinggal siswa yaitu di daerah pegunungan. Selain itu, perbaikan dilakukan dengan guru memberikan materi tentang strategi SQ3R agar siswa tahu bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan penerapan strategi SQ3R. Guru sudah membagikan LKS dan mengarahkan siswa membuatdaftar benda atau objek keindahan alam yang digunakan untuk menulis frasa puitis.

Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam mendapatkan penilaian sangat. Pada indikator aktivitas guru mengecek kehadiran siswa, guru mendapatkan penilaian sangat baik. Pada indikator selanjutnya guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang puisi guru mendapatkan penilaian baik. Setelah bertanya jawab dengan siswa, indikator terakhir pada tahap pendahuluan adalah guru menyampaikan tujuan serta manfaat dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan ini guru mendapat penilaian baik karena guru menyampaikan manfaat pembelajaran menulis puisi yaitu siswa akan mampu mengidentifikasi unsur puisi, mampu menulis puisi berkenaan keindahan alam dan mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur puisi berupa tema, pencitraan/pengimajian, diksi, dan bahasa figuratif secara lebih mendalam.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, terdapat beberapa indikator penilaian. Pada Kegiatan inti pertemuan ke I peneliti dan guru mitra tetap membagi presentasi menjadi dua pertemuan karena pada siklus I siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis dan memahami unsur puisi. Guru membagikan menyampaikan materi dengan metode ceramah dan membagikan materi dalam bentuk *hard copy*. Dalam kegiatan pembelajaran ini penerapan strategi SQ3R hanya sampai pada tahap *recite* yaitu mengungkapkan pokok-pokok penting dalam puisi yang diidentifikasi melalui kegiatan kelompok. Kegiatan *recite* yaitu dengan menyampaikan pokok penting melalui presentasi kelompok 1 sampai kelompok 2.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan memberikan materi kepada siswa berupa lembar materi. Materi yang disampaikan guru antara lain: pengertian puisi, unsur-unsur puisi, langkah-langkah menulis puisi, langkah-langkah menyunting puisi dan penerapan strategi SQ3R. Pada kegiatan ini guru mendapatkan nilai baik karena guru sudah menjelaskan tentang strategi SQ3R sehingga siswa mampu memahami strategi SQ3R dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa, guru membagi kelompok berbeda dengan kelompok pada siklus I. Pada indikator ini guru mendapatkan penilaian baik. Indikator penilaian berikutnya yaitu guru membagikan puisi keindahan alam panorama alam pegunungan kepada setiap kelompok, pada kegiatan ini guru mendapatkan penilaian baik. Berikutnya guru mengarahkan siswa dalam mengamati puisi dan melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis unsur-unsur puisi mendapatkan penilaian baik. Pada indikator selanjutnya, guru mengarahkan siswa membuat pertanyaan tentang unsur puisi dan objek/benda dalam puisi guru mendapatkan penilaian baik karena guru sudah memberikan pengarahannya untuk mendaftar benda atau objek keindahan alam pada puisi. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang dibuat secara diskusi, guru mendapatkan penilaian baik. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk mencari jawaban dengan melakukan kegiatan *read* (membaca). Hasil diskusi ditulis dalam kertas *stick notes* dan ditempel pada kertas asturo. Tahap selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk mencatat dan

mempresentasikan hasil diskusi, pada tahap ini guru mendapatkan penilaian baik, tahap ini merupakan tahap *recite* (mencatat dan menyampaikan pokok penting pada puisi dengan berdiskusi). Pada indikator ketiga belas guru menyampaikan bahwa presentasi sampai pada kelompok dua dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, guru mendapat penilaian baik. Tahap terakhir pada tahap inti adalah guru meminta siswa mengumpulkan tugas analisis kelompok, pada tahap ini guru mendapat penilaian baik.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru dan siswa merefleksi serta menyimpulkan materi dalam pembelajaran guru melakukan tanya jawab tentang unsur puisi dan menyimpulkan materi. Guru mendapat penilaian sangat baik. Guru merefleksi tentang proses dan kinerja siswa selama pembelajaran, guru mendapatkan penilaian sangat baik karena guru menanyakan kesulitan siswa dan siswa mengungkapkan bahwa kegiatan diskusi kelompok menyenangkan dan memudahkan siswa dalam menganalisis unsur puisi. Tahap penutup yang terakhir adalah guru memberi salam sebagai akhir pembelajaran, guru mendapat penilaian sangat baik.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut berikut ini persentase penilaian guru yang diperoleh pada penelitian. Dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup terdapat indikator kegiatan sebanyak 17 kegiatan. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), guru mendapatkan kriteria sangat baik dengan jumlah frekuensi lima kriteria jika dipersentase menjadi 29,41%. Pada kriteria penilaian baik (B), guru mendapatkan kriteria baik dengan jumlah frekuensi duabelas kriteria jika

dipersentase menjadi 70,58%. Pada kriteria penilaian cukup baik (CB), guru mendapatkan kriteria cukup baik dengan jumlah frekuensi 0 kriteria jika dipersentase menjadi 0%. Selanjutnya Pada kriteria penilaian kurang (K), guru mendapatkan kriteria kurang dengan jumlah frekuensi 0 kriteria jika dipersentasi menjadi 0%.

Dari penjabaram tersebut data persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan I disajikan dalam diagram berikut:



Diagram 20 Persentase Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I (Satu)

Sementara itu, hasil aktivitas pengamatan yang dilakukan pada siswa selama kegiatan pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada lembar observasi siswa. Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan terdapat empat indikator penilaian. Indikator pertama siswa mengawali pembelajaran dengan memberi jawaban salam dari guru, pada indikator ini siswa mendapat penilaian

sangat baik. Indikator kedua yaitu siswa memberikan informasi kehadiran siswa, siswa mendapat penilaian baik karena menjawab pertanyaan guru. Pada indikator ketiga, siswa merespon kegiatan tanya jawab tentang puisi, siswa mendapat penilaian baik. Siswa menyebutkan unsur-unsur puisi meliputi: tema diksi, majas, dan pengimajian. Pada indikator keempat yaitu siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan, serta manfaat dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, siswa mendapat penilaian baik.

Pada kegiatan inti terdapat beberapa indikator penilaian. Pada indikator pertama, siswa mendengarkan dan memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru siswa mendapat penilaian baik (B). Selanjutnya, Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa, pada tahap ini siswa mendapatkan penilaian baik. Kriteria selanjutnya siswa menerima puisi keindahan alam yaitu keindahan panorama pegunungan dari guru, pada kriteria ini siswa memperoleh penilaian baik. Pada indikator selanjutnya siswa mengamati teks puisi dan melakukan kegiatan diskusi kelompok, pada indikator ini siswa mendapat penilaian baik (B). Pada indikator selanjutnya yaitu siswa membuat pertanyaan tentang unsur puisi dan objek/benda pada puisi, siswa mendapat penilaian baik (B) karena siswa sudah membuat pertanyaan tentang objek atau benda dalam puisi keindahan alam.

Pada kriteria selanjutnya siswa mendapat penilaian baik yaitu siswa menjawab pertanyaan yang di buat secara diskusi karena siswa mampu menjawab pertanyaan yang mereka buat dengan mencari jawaban pada puisi yang dianalisis. Kemudian, siswa mencatat hasil diskusi siswa mendapatkan penilaian baik.

Selanjutnya, kelompok 1 dan 2 melakukan presentasi mendapat penilaian baik. Siswa lain mendengarkan dan menanggapi presentasi kelompok, siswa mendapat penilaian baik (B). Pada kriteria selanjutnya, siswa mendengarkan guru menyampaikan bahwa kegiatan presentasi di lanjutkan pada pertemuan selanjutnya siswa mendapatkan kriteria baik. Kriteria terakhir pada tahap kegiatan inti yaitu siswa mengumpulkan hasil analisis kelompok sesuai arahan guru. Siswa mendapat penilaian baik.

Pada kegiatan penutup terdapat tiga indikator penilaian antara lain: Siswa merespon dengan memberikan jawaban atas pertanyaan guru dalam kegiatan refleksi pembelajaran yang mendapat penilaian baik (B). Pada kriteria selanjutnya yaitu siswa mendengarkan guru dalam merefleksi proses dan kinerja siswa selama pembelajaran, siswa mendapat skor baik. Kriteria aktivitas siswa terakhir pada pertemuan I siklus II yaitu siswa menjawab salam sebagai akhir pembelajaran, siswa mendapat penilaian sangat baik.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut berikut ini persentase penilaian aktivitas siswa yang diperoleh pada penelitian. Dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup terdapat indikator kegiatan sebanyak 19 kegiatan. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), siswa mendapatkan kriteria sangat baik dengan jumlah frekuensi dua kriteria jika dipersentase menjadi 10,52%. Pada kriteria penilaian baik (B), siswa mendapatkan kriteria baik dengan jumlah frekuensi tujuh belas kriteria jika dipersentase menjadi 89,47%. Pada kriteria penilaian cukup baik (CB), siswa mendapatkan kriteria cukup baik dengan jumlah frekuensi 0 kriteria jika dipersentasi menjadi 0%. Selanjutnya Pada kriteria

penilaian kurang (K), siswa mendapatkan kriteria kurang dengan jumlah frekuensi 0 kriteria jika dipersentasikan menjadi 0%.

Dari penjabaram tersebut data persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I disajikan dalam diagram berikut:



Diagram 21 Persentase Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I (Satu)

4.1.3.3.2 Pengamatan Siklus II Pertemuan II

Siklus II Pertemuan II (dua) dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 Mei 2018 di kelas VII A. Siswa kelas VII A berjumlah 22 siswa. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua yaitu melanjutkan kegiatan presentasi pada pertemuan sebelumnya yaitu presentasi kelompok 3, 4 dan 5. Setelah presentasi selesai sesuai dengan arahan guru siswa melakukan kegiatan menulis puisi secara individu, menyunting puisi dengan tema keindahan alam pegunungan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam tahap *review* pada strategi SQ3R.

Kegiatan Pendahuluan

Pada indikator penilaian pertama yaitu guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, guru mendapatkan penilaian sangat baik. Indikator kedua yaitu guru mengecek kehadiran siswa, guru mendapatkan penilaian sangat baik (SB). Indikator terakhir pada kegiatan pendahuluan adalah guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi puisi, dalam indikator ini guru mendapatkan penilaian baik.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terdapat kriteria lembar observasi terdapat beberapa kriteria penilaian yaitu guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok seperti pertemuan sebelumnya, pada indikator ini guru mendapatkan penilaian baik. Indikator selanjutnya adalah guru meminta kelompok 3, 4, dan 5 mengambil tugas kelompok untuk dipresentasikan guru mendapat penilaian baik. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok masing-masing guru mendapat penilaian sangat baik (SB). Pada indikator guru mengarahkan kelompok 3, 4, dan 5 untuk mempresentasikan hasil diskusi, guru mendapatkan penilaian baik. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dalam hal ini guru mendapatkan penilaian baik. Pada kriteria aktivitas guru dalam pemberian LKS kepada siswa guru memberikan LKS sehingga mendapat penilaian baik. Selanjutnya, guru memberi pengarahan untuk mengerjakan LKS guru mendapatkan penilaian baik karena

banyak siswa yang memahami tugas yang diberikan yaitu menulis puisi tentang keindahan alam pegunungan. Setelah menulis puisi, guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan tugas menulis puisi guru mendapat kriteria baik. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang unsur puisi contoh : “Apa tema puisi yang berjudul *Panorama Alam Pegunungan?*” Siswa menjawab: “Keindahan alam pegunungan Bu”. Pertanyaan selanjutnya sebutkan pengimajian yang terdapat pada puisi!”. Siswa menjawab: “ Pengimajian *visual* contoh panorama indah di pandangan dan pengimajian *auditory* contoh kicau burung riang berterbangan”. Pada kegiatan *review* teks puisi guru mendapatkan penilaian baik karena guru memberikan pertanyaan dengan jumlah yang sedikit karena menyesuaikan waktu pembelajaran.

Tahap Penutup

Pada tahap penutup terdapat tiga indikator yaitu: guru merefleksi serta menyimpulkan materi dalam pembelajaran, pada indikator pertama guru mendapat penilaian baik (B). Indikator kedua, guru merefleksi tentang proses dan kinerja siswa selama kegiatan menulis puisi. Pada tahap ini guru mendapat penilaian baik. Indikator terakhir dalam pertemuan II pada siklus II guru memberi salam sebagai akhir pembelajaran mendapatkan penilaian sangat baik karena guru memberikan salam dengan suara yang lantang.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut berikut ini persentase penilaian guru yang diperoleh pada penelitian. Dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup terdapat indikator kegiatan sebanyak 15 kegiatan. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), guru mendapatkan kriteria sangat baik dengan jumlah frekuensi

empat kriteria jika dipersentase menjadi 26,66%. Pada kriteria penilaian baik (B), guru mendapatkan kriteria baik dengan jumlah frekuensi 11 kriteria jika dipersentase menjadi 73,3%. Pada kriteria penilaian cukup baik (CB), guru mendapatkan kriteria cukup baik dengan jumlah frekuensi 0 kriteria jika dipersentase menjadi 0%. Selanjutnya Pada kriteria penilaian kurang (K), guru mendapatkan kriteria kurang dengan jumlah frekuensi 0 kriteria jika dipersentase menjadi 0%. Dari penjabaram tersebut data persentase aktivitas guru pada siklus II pertemuan II disajikan dalam diagram berikut:

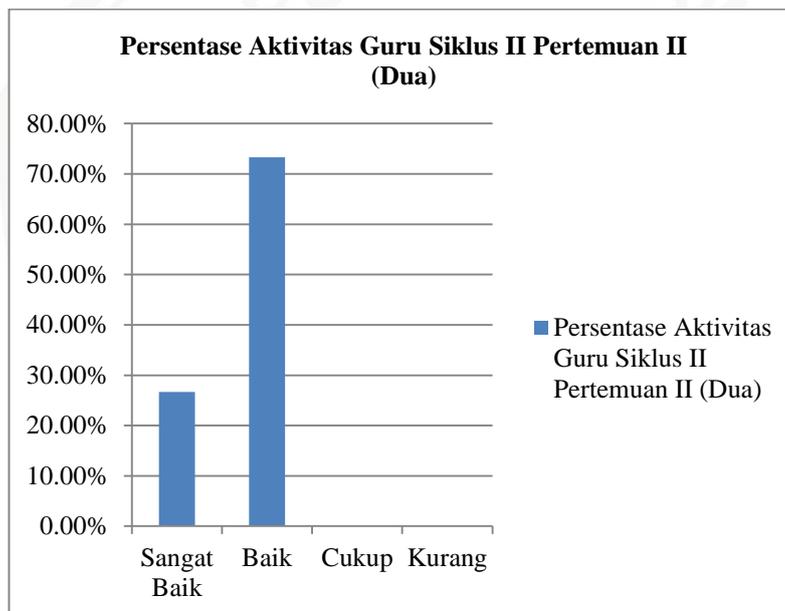


Diagram 22 Persentase Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II (Dua)

Sementara itu, hasil aktivitas pengamatan yang dilakukan pada siswa selama kegiatan pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada lembar observasi siswa. Pada kegiatan pendahuluan terdapat tiga indikator penilaian. Indikator pertama siswa mengawali pembelajaran dengan memberi jawaban salam dari guru siswa

mendapat penilaian sangat baik. Indikator kedua yaitu siswa memberikan informasi kehadiran siswa. Pada indikator ketiga, siswa merespon kegiatan tanya jawab tentang materi puisi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, siswa mendapat penilaian baik.

Pada kegiatan inti terdapat beberapa indikator penilaian. Indikator pertama siswa membentuk kelompok sesuai pertemuan sebelumnya. Pada indikator pertama siswa mendapatkan penilaian baik. Indikator kedua kelompok 3, 4, dan 5 mengambil tugas kelompok untuk dipresentasikan, pada indikator ini aktivitas siswa mendapat penilaian baik. Pada indikator ketiga yaitu siswa kembali ke kelompok masing-masing, mendapatkan penilaian baik. Selanjutnya kelompok 3, 4, dan 5 mempresentasikan hasil diskusi mendapat penilaian baik, pada kegiatan mendengarkan dan menanggapi presentasi kelompok, kedua aktivitas siswa mendapat penilaian baik. Indikator selanjutnya pada tahap inti adalah siswa kembali ke tempat duduk masing-masing, siswa memperoleh penilaian baik (B). Selanjutnya, indikator siswa menerima lembar kerja siswa (LKS), siswa mendapat penilaian baik. Siswa mendengarkan pengarahan untuk mengerjakan LKS mendapatkan penilaian baik. Penilaian siswa mengerjakan LKS sesuai instruksi yang diberikan siswa sudah mendapatkan LKS sehingga mengerjakan tugas pada LKS sesuai arahan guru dan mendapat penilaian baik. Indikator selanjutnya adalah siswa mencatat dan membuat daftar benda atau objek keindahan alam aktivitas siswa mendapat penilaian baik. Kemudian, siswa menulis puisi secara individu dengan tema keindahan alam pegunungan mendapatkan penilaian baik. Pada kriteria siswa melakukan kegiatan menyunting

puisi dengan memperhatikan tema, pengimajian/citraan, diksi dan bahasa figuratif atau majas, siswa mendapatkan kriteria baik karena siswa sudah menyunting puisi dengan memperhatikan unsur-unsur puisi. Kegiatan selanjutnya, siswa mengumpulkan tugas menulis puisi, tahap ini siswa mendapat penilaian baik. Pada tahap terakhir di kegiatan inti siswa menjawab pertanyaan guru tentang unsur-unsur puisi dengan mengingat pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat serta didiskusikan secara kelompok. Pada tahap ini siswa mendapat penilaian baik.

Pada kegiatan penutup, indikator siswa bersama guru merefleksi dan menyimpulkan materi siswa merespon pertanyaan guru untuk merefleksi materi pembelajaran secara bersama mendapat penilaian baik. Indikator kedua adalah siswa mendengarkan guru dalam merefleksi proses dan kinerja siswa selama kegiatan menulis puisi siswa mendapat penilaian baik. Indikator terakhir adalah siswa menjawab salam sebagai akhir pembelajaran siswa mendapat penilaian sangat baik.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut, berikut persentase penilaian aktivitas siswa yang diperoleh pada penelitian. Dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup terdapat indikator kegiatan sebanyak 22 kegiatan. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), siswa mendapatkan kriteria sangat baik dengan jumlah frekuensi dua kriteria jika dipersentase menjadi 9,09%. Pada kriteria penilaian baik (B), siswa mendapatkan kriteria baik dengan jumlah frekuensi 20 kriteria dengan persentase 90,9%. Pada kriteria penilaian cukup baik (CB), siswa mendapatkan kriteria cukup baik dengan jumlah frekuensi 0 dengan

persentase 0%. Selanjutnya Pada kriteria penilaian kurang (K), siswa mendapatkan kriteria kurang dengan jumlah frekuensi 0 kriteria dengan persentase 0%.

Dari penjabaram tersebut data persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II disajikan dalam diagram berikut:

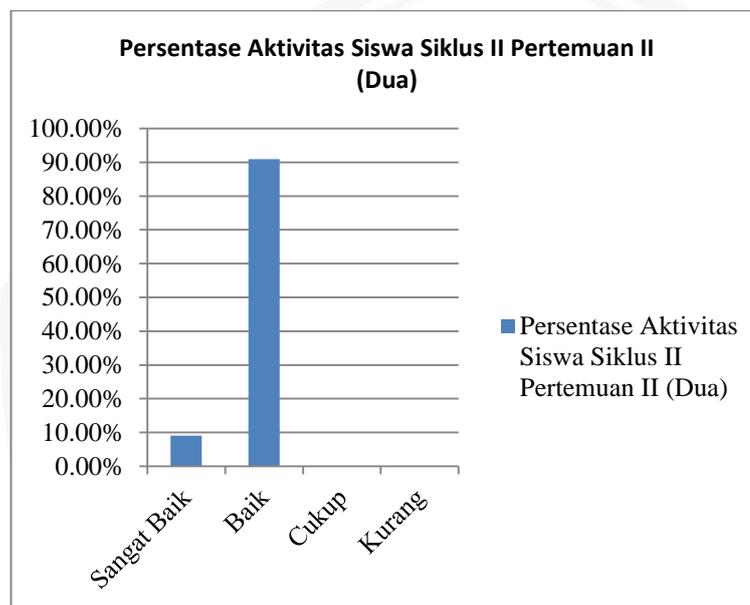


Diagram 23 Persentase Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II (Dua)

4.1.3.4 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Penilaian hasil siswa pada pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam pegunungan siklus II dapat dilihat pada lampiran 9. Berikut pemaparan hasil belajar siswa siklus II:

Pada siklus II terdapat 5 siswa yang mendapatkan total skor 14 dan dikonversikan menjadi nilai 70. Selanjutnya terdapat 8 siswa yang mendapatkan total skor 15 dan dikonversikan menjadi nilai 75 sehingga dinyatakan tuntas. Pemaparan selanjutnya yaitu terdapat 4 siswa yang mendapatkan total skor 16 dan

dikonversikan menjadi nilai 80 sehingga dinyatakan tuntas karena nilai yang diperoleh lebih dari nilai KKM. Selanjutnya terdapat 3 siswa yang mendapat jumlah skor 17 dan jika di konversikan menjadi nilai 85. Ketiga siswa tersebut dinyatakan tuntas karena hasil menulis puisi lebih dari nilai KKM. Selanjutnya terdapat 1 siswa yang mendapat jumlah skor 18 dan jika di konversikan menjadi nilai 90 dan dinyatakan tuntas. Pemaparan terahir terdapat 1 siswa yang mendapat jumlah skor 19 dan jika di konversikan menjadi nilai 95.

Total nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 77,72 dan nilai siswa yang mendapatkan nilai kurang dari nilai KKM (70) sebanyak 0 siswa sedangkan siswa yang memperoleh nilai \geq nilai KKM sebanyak 22 siswa. Berikut adalah persentase nilai siswa yang tidak tuntas dan yang tuntas: pertama, persentase nilai siswa yang mendapat nilai 70 adalah 27,27%. Kedua, persentase nilai siswa yang mendapatkan nilai 75 adalah 36,36%. Ketiga, siswa yang mendapatkan nilai 80 adalah 18,18%. Keempat, siswa yang mendapatkan nilai 85 adalah 13,63%. Kelima persentase nilai siswa dengan nilai 90 adalah 4,54%. Kelima persentase nilai siswa yang mendapatkan nilai 95 adalah 4,54%. Berdasarkan persentase nilai yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam adalah 0% sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis puisi adalah 100%. Berikut hasil nilai siklus II yang disajikan dalam bentuk diagram:

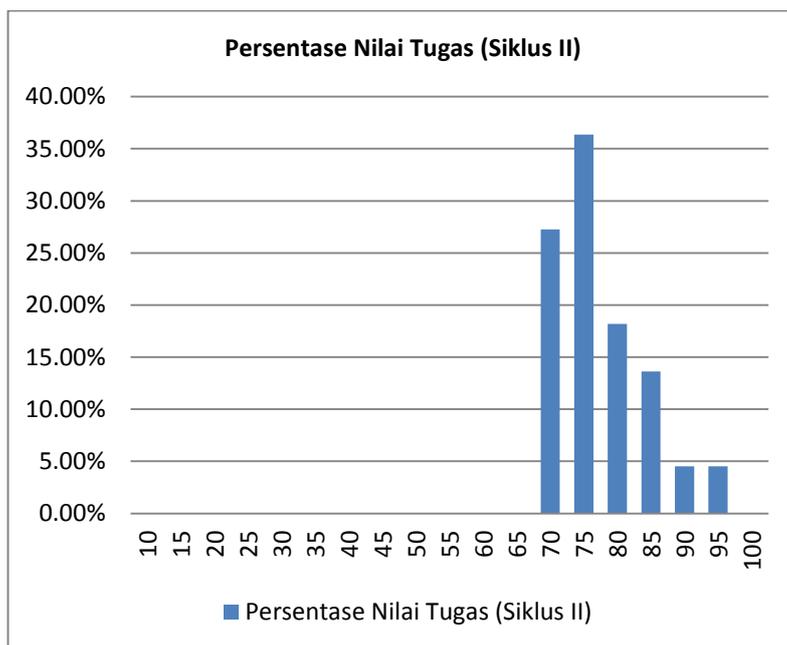


Diagram 24 Persentase Nilai Tugas (Siklus II)

Berdasarkan pemaparan hasil tugas siswa pada siklus II disimpulkan bahwa 22 siswa mendapat nilai \geq nilai KKM (70). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam pada siswa kelas VII A siklus II sudah mencapai keberhasilan. Ketuntasan nilai siswa mengalami peningkatan 100% sehingga penelitian tindakan kelas berhenti pada siklus II. Data persentase ketuntasan pada penilaian hasil tugas siklus I disajikan dalam diagram berikut:

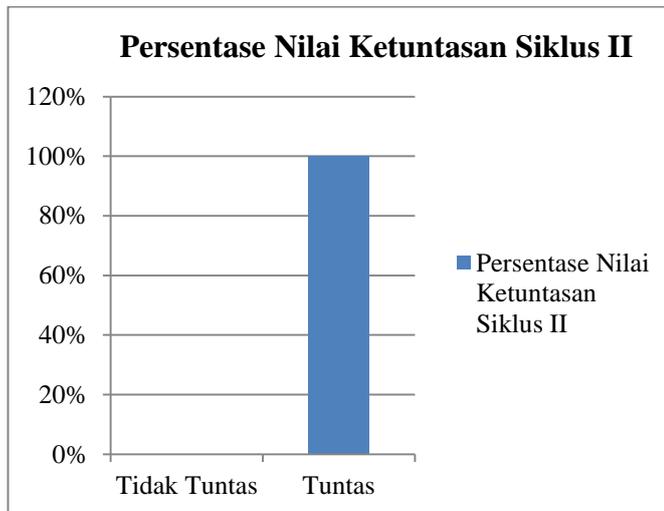


Diagram 25 Persentase Nilai Ketuntasan Siklus II

Berikut penjabaran penilaian siswa kelas VII A dalam pembelajaran menulis puisi:

1. Tema

Berdasarkan aspek penilaian tema pada puisi, dapat diketahui siswa yang mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik berjumlah 19 siswa yang apabila dipersentase menjadi 86,36%. Siswa yang mendapatkan skor 4 dengan kategori baik berjumlah 0 siswa jika dipersentase menjadi 0%. Siswa yang mendapatkan skor 3 dengan kategori cukup berjumlah 2 siswa jika dipersentase menjadi 9,09%. Siswa yang mendapatkan skor 2 dengan kategori kurang berjumlah 0 siswa yang apabila dipersentase menjadi 0%. Siswa yang mendapatkan skor 1 dengan kategori sangat kurang berjumlah 1 siswa yang apabila dipersentase menjadi 4,54%. Data persentase aspek penilaian tema (kesesuaian isi dan judul dengan tema) pada siklus II disajikan dalam diagram berikut:

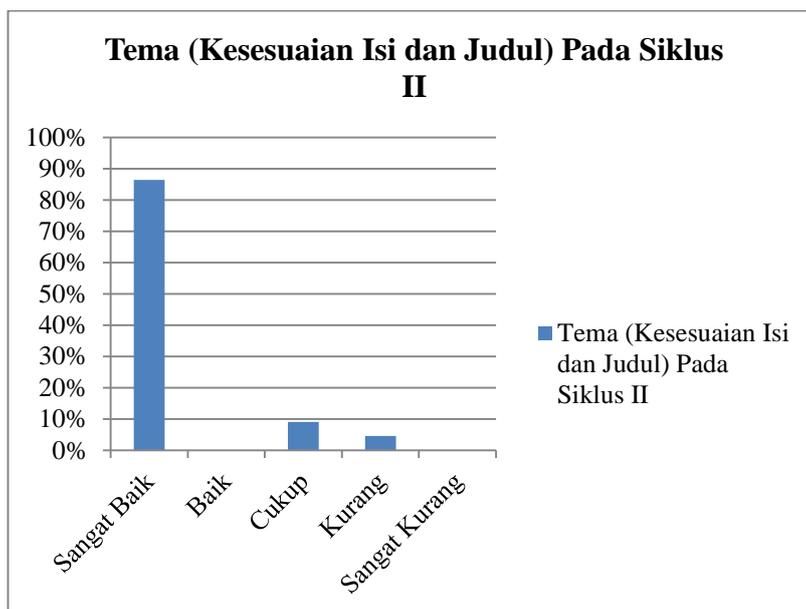


Diagram 26 Persentase Tema (Kesesuaian Isi dan Judul) Pada Siklus II.

2. Pengimajian/citraan

Berdasarkan aspek penilaian pengimajian, dapat diketahui siswa yang mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik berjumlah 0 siswa yang apabila dipersentase menjadi 0%. Pada ketegori baik berjumlah 9 siswa yang apabila dipersentase menjadi 0%. Pada ketegori baik berjumlah 9 siswa yang apabila dipersentase menjadi 40,90%. Pada ketegori cukup berjumlah 12 siswa yang apabila dipersentase menjadi 54,54%. Pada ketegori kurang berjumlah 1 siswa jika dipersentase menjadi 4,54%. Pada ketegori sangat kurang berjumlah 0%. Data persentase aspek penilaian penggunaan pengimajian pada siklus II disajikan dalam diagram berikut:

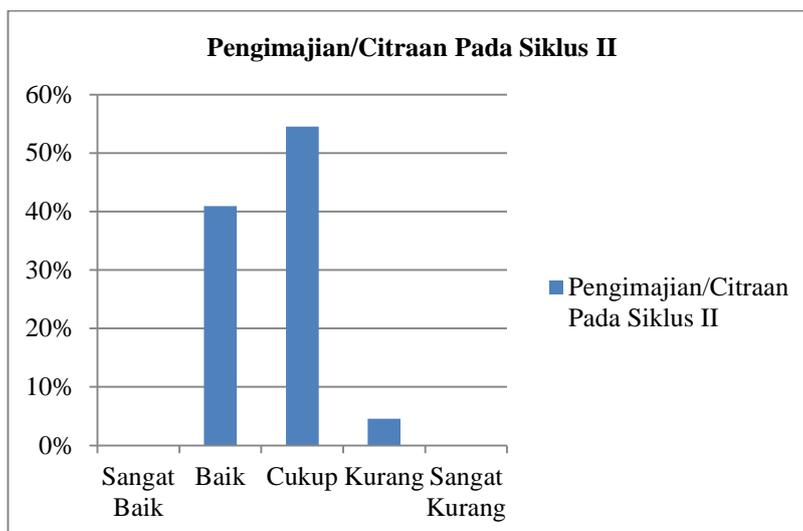


Diagram 27 Persentase Pengimajian/Citraan Pada Siklus II

3. Ketepatan Diksi

Berdasarkan aspek penilaian diksi, dapat diketahui siswa yang mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik berjumlah 11 siswa dipersentase menjadi 50%. Pada kategori baik berjumlah 10 siswa dipersentase menjadi 45,45%. Pada kategori cukup berjumlah 1 siswa dipersentase menjadi 4,54%. Pada kategori kurang berjumlah 0 siswa dipersentase menjadi 0%. Pada kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa dipersentase menjadi 0%. Data persentase aspek penilaian ketepatan diksi pada siklus II disajikan dalam diagram berikut:

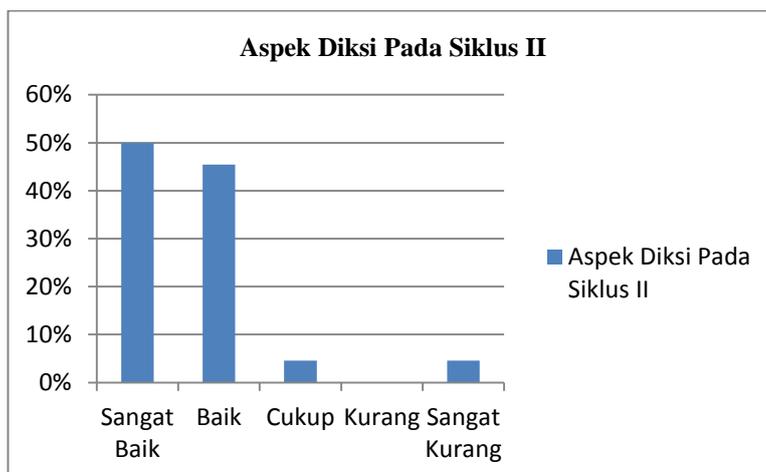


Diagram 28 Persentase Aspek Diksi Pada Siklus II

4. Penggunaan Bahasa Figuratif (Kiasan/Majas)

Siswa yang mendapat skor 5 dengan kategori sangat baik berjumlah 1 siswa dipersentasekan menjadi 4,59%. Pada ketegori baik berjumlah 6 siswa dipersentasekan menjadi 27,27%. Pada ketegori cukup berjumlah 9 siswa yang apabila dipersentase menjadi 40,90%. Pada ketegori kurang berjumlah 6 siswa dipersentasekan menjadi 27,27%. Pada ketegori sangat kurang berjumlah 0 siswa persentase menjadi 0%. Data persentase aspek penilaian penggunaan bahasa figuratif pada siklus II disajikan dalam diagram berikut:

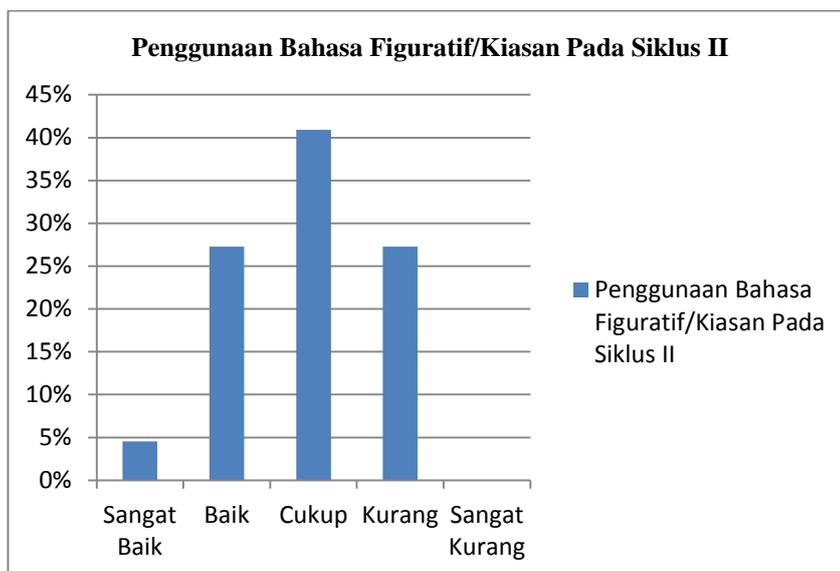


Diagram 29 Persentase Penggunaan Bahasa Figuratif/Kiasan Pada Siklus II

4.1.3.5 Rangkuman Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II terdapat dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama hari Jumat tanggal 11 Mei, siswa diminta untuk melaksanakan kegiatan diskusi kelompok melalui strategi SQ3R. pada pertemuan ini siswa melakukan kegiatan *survey* teks puisi panorama alam pegunungan, membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan berdasarkan unsur puisi. Siswa juga mendaftar objek atau benda pada keindahan alam pegunungan. Kemudian siswa melakukan kegiatan menjawab dengan menulis catatan atau hasil analisis yang ditempel pada kertas asturo. Pada tahap ini kelompok 1 dan 2 melakukan kegiatan presentasi atau recite yaitu mengkomunikasikan pokok-pokok penting yang ditemukan dalam puisi. Pada pertemuan II dilaksanakan hari Senin tanggal 14 Mei tahun 2018. Pada siklus II pertemuan II siswa melanjutkan kegiatan presentasi kelompok 3, 4 dan 5. Setelah presentasi siswa diberi LKS untuk mendaftar

benda/objek yang ada pada keindahan alam pegunungan dan membuat frasa puisi berdasarkan benda atau objek yang ditemukan kemudian menyusun frasa kedalam bentuk puisi. Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan menyunting dengan memperhatikan unsur-unsur puisi. Kegiatan inti selanjutnya adalah siswa melakukan kegiatan *review* bersama guru dengan cara guru memberikan pertanyaan tentang analisis yang dilakukan secara kelompok. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke hasil belajar siklus ke II. Pada siklus kedua ini, jumlah siswa tuntas sebanyak 100% sehingga target penelitian dengan peningkatan 75% sudah terpenuhi.

Pada pertemuan pertama persentase penilaian guru yang diperoleh dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), guru mendapatkan kriteria sangat baik dengan jumlah frekuensi lima kriteria jika dipersentase menjadi 29,41%. Pada kriteria penilaian baik (B), guru mendapatkan kriteria baik dengan jumlah frekuensi duabelas kriteria jika dipersentase menjadi 70,58%. Pada kriteria penilaian cukup baik (CB), guru mendapatkan kriteria cukup baik dengan jumlah frekuensi 0 dengan persentase 0%. Selanjutnya Pada kriteria penilaian kurang (K), guru mendapatkan kriteria kurang dengan jumlah frekuensi 0 kriteria dengan persentase 0%.

Pada pertemuan II pada siklus II persentase penilaian guru yang diperoleh pada penelitian dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup terdapat indikator kegiatan sebanyak 15 kegiatan. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), guru mendapatkan kriteria sangat baik dengan jumlah frekuensi empat kriteria jika dipersentase menjadi 26,66%. Pada kriteria penilaian baik (B), guru mendapatkan

kriteria baik dengan jumlah frekuensi 11 kriteria jika dipersentase menjadi 73,3%. Pada kriteria penilaian cukup baik (CB), guru mendapatkan kriteria cukup baik dengan jumlah frekuensi 0 kriteria jika dipersentase menjadi 0%. Selanjutnya Pada kriteria penilaian kurang (K), guru mendapatkan kriteria kurang dengan jumlah frekuensi 0 kriteria jika dipersentase menjadi 0%.

Dari penjabaran tersebut data persentase aktivitas guru pada siklus II disajikan dalam diagram berikut:

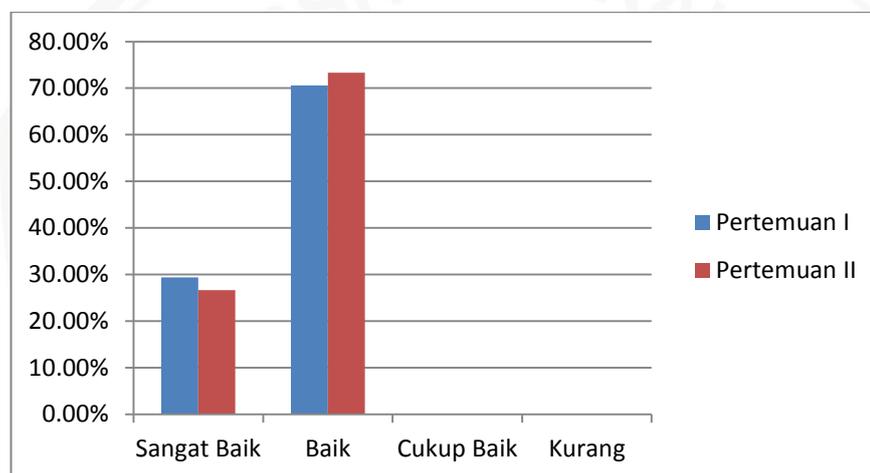


Diagram 30 Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus II

Selanjutnya penilaian aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus II pertemuan I terdapat indikator kegiatan sebanyak 19 kegiatan. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), siswa mendapatkan kriteria sangat baik dengan jumlah frekuensi dua kriteria jika dipersentase menjadi 10,52%. Pada kriteria penilaian baik (B), siswa mendapatkan kriteria baik dengan jumlah frekuensi tujuh belas kriteria jika dipersentase menjadi 89,47%. Pada kriteria penilaian cukup baik (CB), siswa mendapatkan kriteria cukup baik dengan jumlah frekuensi 0 kriteria

jika dipersentase menjadi 0%. Selanjutnya Pada kriteria penilaian kurang (K), siswa mendapatkan kriteria kurang dengan jumlah frekuensi 0 kriteria jika dipersentase menjadi 0%.

Pada siklus II pertemuan II terdapat indikator kegiatan sebanyak 22 kegiatan. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), siswa mendapatkan kriteria sangat baik dengan jumlah frekuensi dua kriteria jika dipersentase menjadi 9,09%. Pada kriteria penilaian baik (B), siswa mendapatkan kriteria baik dengan jumlah frekuensi 20 kriteria jika dipersentase menjadi 90,9%. Pada kriteria penilaian cukup baik (CB), siswa mendapatkan kriteria cukup baik dengan jumlah frekuensi 0 kriteria jika dipersentase menjadi 0%. Selanjutnya Pada kriteria penilaian kurang (K), siswa mendapatkan kriteria kurang dengan jumlah frekuensi 0 kriteria jika dipersentase menjadi 0%. Dari penjabaram tersebut data persentase aktivitas siswa pada siklus II disajikan dalam diagram berikut:

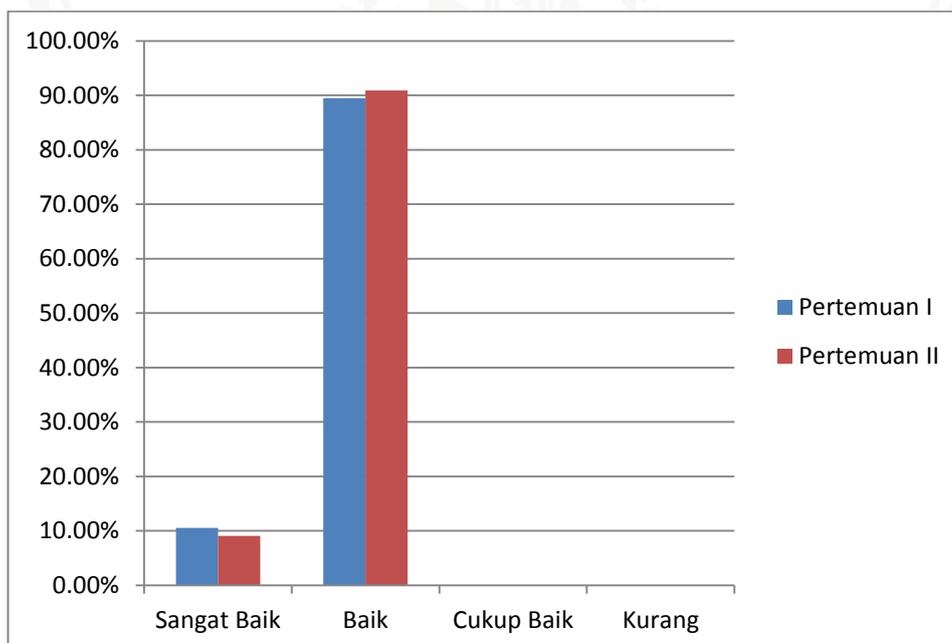


Diagram 31 Persentase Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil kemampuan siswa menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam melalui strategi SQ3R pada siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tidak lepas dari upaya perbaikan pada kekurangan-kekurangan pelaksanaan siklus I. Perbaikan tersebut dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru mitra penelitian yaitu guru bahasa Indonesia. Pencapaian ketuntasan siswa yaitu sejumlah 22 siswa telah tuntas dalam penilaian hasil belajar pada siklus II. Ketercapaian ketuntasan jika dikonversikan menjadi 100%. Jadi nilai siswa ≥ 70 (nilai KKM). Rata-rata nilai siswa pada siklus II yaitu 77,72 meningkat dari nilai rata-rata studi pendahuluan yaitu 65,45% dan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 69,31.

Berdasarkan persentase nilai yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam adalah 0% sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis puisi adalah 100%. Persentase penilaian hasil siklus II disajikan pada diagram berikut:

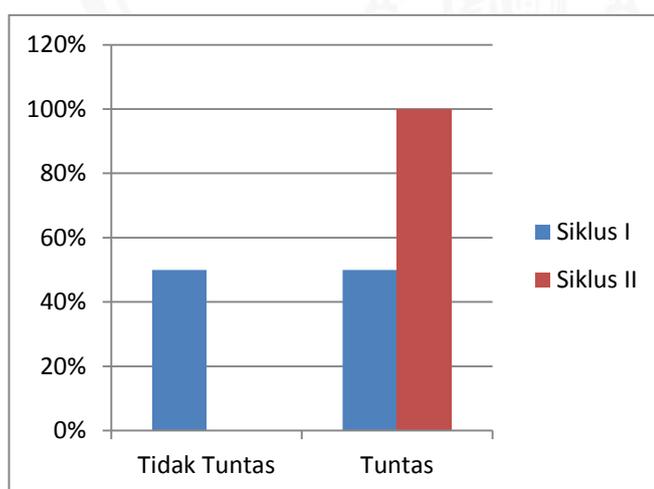


Diagram 32 Persentase Penilaian Hasil Siklus II

4.1.3.6 Deskripsi Refleksi Pelaksanaan Siklus II

Pembelajaran siklus II merupakan revisi dari kekurangan-kekurangan pada siklus I. Pada siklus II pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa mampu menentukan unsur-unsur puisi dan menerapkan unsur puisi dalam kegiatan menulis puisi. Dalam pelaksanaan siklus I siswa masih belum memahami langkah-langkah strategi SQ3R namun kegiatan pembelajaran telah menerapkan strategi tersebut. Pada pelaksanaan siklus ke II siswa mulai memahami langkah-langkah penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam sehingga berdampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis puisi.

Pada siklus II guru semakin tegas dalam memberikan arahan terhadap kegiatan siswa dengan menerapkan strategi SQ3R dan guru sudah menjelaskan materi tentang strategi SQ3R. Pada siklus I guru belum menyampaikan materi SQ3R, dan guru belum membagikan LKS untuk siswa sehingga siswa merasa kebingungan dengan tugas yang diberikan. Pada siklus II guru sudah melakukan kegiatan *review* dengan baik.

4.2 Pembahasan

Pada subbab akan dibahas (1) peningkatan kemampuan menulis puisi melalui strategi SQ3R (2) hasil angket siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

4.2.1 Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Strategi SQ3R Pada Siswa Kelas VII SMP Diponegoro Batu

Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui strategi SQ3R siswa kelas VII SMP Diponegoro Batu pada penelitian disajikan dalam bentuk peningkatan kemampuan menulis puisi ditinjau dari hasil menulis puisi siswa pada setiap siklus dan pada proses pembelajaran yaitu peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II. Berdasarkan pengamatan dan analisis data, dapat dilihat adanya peningkatan kualitas aktivitas pembelajaran pada siklus II dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Diponegoro Batu pada setiap siklusnya.

Peningkatan penilaian aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II dibuktikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Penilaian Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Persentase			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Sangat Baik	17,6%	13,3%	29,41%	26,6%
2.	Baik	64,7%	46,6%	70,58%	73,33%
3.	Cukup Baik	17,6%	26,6%	0%	0%
4.	Kurang	0%	13,3%	0%	0%

Tabel 2 Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Persentase			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Sangat Baik	10,5%	9%	10,52%	9,09%
2.	Baik	52,6%	54,54%	89,47%	90,9%
3.	Cukup Baik	36,8%	22,72%	0%	0%
4.	Kurang	0%	13,63%	0%	0%

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan terjadi peningkatan proses belajar dari siklus I ke siklus II. Ditunjukkan dengan berkurangnya persentase pada kategori penilaian cukup baik dan kurang dari siklus I ke siklus II, serta meningkatnya persentase penilaian kategori sangat baik dan baik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut tidak bisa dipisahkan dari upaya perbaikan proses pembelajaran oleh guru mitra dan peneliti pada tahap refleksi di akhir siklus. Pada kegiatan refleksi diadakan upaya perbaikan untuk mencapai peningkatan proses dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam melalui strategi SQ3R mengalami peningkatan mulai dari tahap studi pendahuluan, siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Penilaian Hasil Studi Pendahuluan, Siklus I, dan Siklus II

No	Interval Nilai	Studi Pendahuluan	Siklus I	Siklus II
1.	50-69	16	11	0
2.	70-100	6	11	22
3.	Jumlah Siswa	22	22	22
4.	Siswa Tidak Tuntas	16	11	0
5.	Siswa Tuntas	6	11	22
6.	Nilai Rata-rata	65,45	69,31	77,72
7.	Persentase Ketuntasan	27,27%	50%	100%

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil siswa dalam pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam melalui strategi SQ3R. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam melalui strategi SQ3R mengalami peningkatan mulai dari tahap studi pendahuluan, siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dengan interval nilai 50-69 (tidak tuntas) pada studi pendahuluan sebanyak 16 siswa. Interval nilai 50-59 pada tahap siklus I sebanyak 11 siswa dan 0 siswa pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapat interval 50-69 mengalami penurunan karena semakin banyak siswa yang tuntas. perolehan nilai interval 70-100 (tuntas) meningkat setiap siklusnya ditandai dengan jumlah siswa tuntas pada studi pendahuluan sebanyak 6 siswa meningkat pada siklus I menjadi 11 dan mengalami peningkatan kembali pada tahap siklus II dengan jumlah 22 siswa. Peningkatan persentase ketuntasan siswa dari studi pendahuluan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Ketuntasan pada tahap studi pendahuluan 27,27% meningkat menjadi 50% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II yaitu 100% siswa tuntas dalam pembelajaran. Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa maka penelitian tindakan berhenti pada siklus II karena telah mencapai target yang diharapkan yaitu 75% siswa tuntas dengan nilai KKM yaitu 70.

Selain peningkatan ketuntasan siswa, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan mulai dari tahap studi pendahuluan, siklus I dan siklus II. Pada tahap studi pendahuluan, nilai rata-rata siswa adalah 65,45 meningkat menjadi 69,31 pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 77,72. Peningkatan

hasil nilai rata-rata kelas menunjukkan apabila upaya dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi melalui strategi SQ3R pada siswa kelas VII A SMP Diponegoro Batu efektif diterapkan dan bisa dikatakan berhasil.

4.2.2 Hasil Angket Siswa Pada Pembelajaran Menulis Puisi

Angket siswa disebar oleh peneliti setelah pelaksanaan siklus ke II. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Angket disebar kepada semua responden yaitu siswa kelas VII A SMP Diponegoro Batu berjumlah 22 siswa. Hasil yang diperoleh dari penyebaran Angket siswa sebagai berikut:

Pada pertanyaan (1) Apakah Strategi SQ3R (*Survei, Questions, Read, Recite and Review*) dapat membantu kalian menentukan tema keindahan alam dalam puisi? Sebanyak 22 siswa menjawab ya, sedangkan 0 siswa menjawab tidak. Pada pertanyaan (2) Apakah strategi SQ3R dapat membantu kalian menentukan pencitraan/imaji dalam puisi? Sebanyak 22 siswa menjawab ya, sedangkan 0 siswa menjawab tidak. Pada pertanyaan (3) Apakah strategi SQ3R dapat membantu kalian dalam menentukan diksi puisi? Sebanyak 22 siswa menjawab ya dan 0 siswa menjawab tidak. Pada pertanyaan (4) Apakah strategi SQ3R dapat membantu kalian menentukan kiasan/majas dalam puisi? Sebanyak 22 siswa menjawab ya dan 0 siswa menjawab tidak. Pada pertanyaan (5) Apakah strategi SQ3R dapat membantu kalian dalam mendaftar benda/objek yang ada pada puisi dan pengalaman kalian ketika berada di alam yang indah? Sebanyak 21 siswa menjawab ya Sedangkan sebanyak 1 siswa menjawab tidak. Pada

pertanyaan (6) Apakah strategi SQ3R dapat membantu kalian dalam menulis frasa puitis sesuai dengan objek/benda yang ada pada keindahan alam? Sebanyak 20 siswa menjawab ya, sedangkan sebanyak 2 siswa menjawab tidak. Pada pertanyaan (7) Apakah strategi SQ3R dapat membantu kalian dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam berdasarkan tema, pencitraan/imaji, ketepatan diksi, dan penggunaan majas? Sebanyak 22 siswa menjawab ya, sedangkan 0 siswa menjawab tidak. Pada pertanyaan (8) Apakah strategi SQ3R dapat membantu anggota kelompok dalam bekerja sama? Sebanyak 20 siswa menjawab ya. Sedangkan sebanyak 2 siswa menjawab tidak. Kemudian, pada pertanyaan (9) Apakah kamu merasakan manfaat dari kegiatan belajar menggunakan strategi SQ3R? Sebanyak 22 siswa menjawab ya, 0 siswa menjawab tidak. Selanjutnya, pertanyaan (10) Apakah kamu setuju jika strategi SQ3R diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi? Sebanyak 22 siswa menjawab ya, sedangkan 0 siswa menjawab tidak. Pada pertanyaan terakhir (11) Apakah kamu merasa kesulitan dalam penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran? Sebanyak 5 siswa menjawab ya, sedangkan sebanyak 17 siswa menjawab tidak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi SQ3R mampu meningkatkan hasil kemampuan menulis puisi siswa. Peningkatan persentase ketuntasan siswa dari studi pendahuluan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Ketuntasan pada tahap studi pendahuluan 27,27% meningkat menjadi 50% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II yaitu 100% siswa tuntas dalam pembelajaran. Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa maka penelitian tindakan berhenti pada siklus II karena telah mencapai target yang diharapkan yaitu 75% siswa tuntas dengan nilai KKM yaitu 70.

Selain peningkatan ketuntasan siswa, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan mulai dari tahap studi pendahuluan, siklus I dan siklus II. Pada tahap studi pendahuluan, nilai rata-rata siswa adalah 65,45 meningkat menjadi 69,31 pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 77,72. Peningkatan hasil nilai rata-rata kelas menunjukkan apabila upaya dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi melalui strategi SQ3R pada siswa kelas VII A SMP Diponegoro Batu efektif diterapkan dan bisa dikatakan berhasil.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu membuat guru menerapkan strategi pembelajaran agar siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran menulis puisi serta meningkatkan kemampuan menulis puisi.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian terkait pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan strategi pembelajaran lain untuk menambah referensi penelitian pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminuddin, 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Aqib & Zaenal, 2010. *Penelitian tindakan kelas (PTK)*. Bandung: Yrama Widya.
- Gupita, Millatina Randu. 2015. *Keefektifan Strategi SQ3R (Survey-Question-Read Recite-Review) Dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Kota Magelang Jawa Tengah*. Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Iryani. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Think Talk Write Melalui Media Foto Pada Siswa Kelas VIII D SMP N 5 Batang*. Skripsi, tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jabrohim, Chairul Anwar, Suminto A. Sayuti. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran menulis Kreatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khuzaimatun, Siti. 2009. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Sumberlawang*. Skripsi, tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- S, Sutarno. N. 2008. *Menulis yang Efektif*. Jakarta: Sagung Seto.

- Sayuti, Sumiyanto. A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Surakarta: Widya Duta.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sugihastuti. 2009. *Rona Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharianto. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2000. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2003. *Apresiasi Puisi: Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Wiriaadmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.